

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP  
PERUSAHAAN**

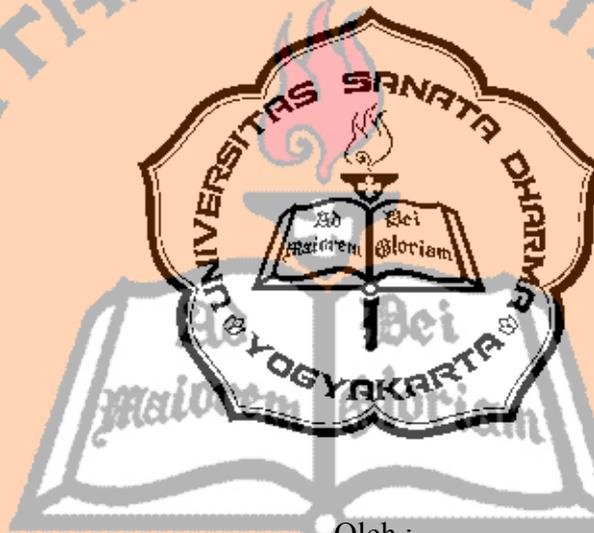
**Studi Kasus pada PT. Madu Baru**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Johanes Deddy Hermawan

NIM : 06 2114 079

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2010**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP  
PERUSAHAAN**

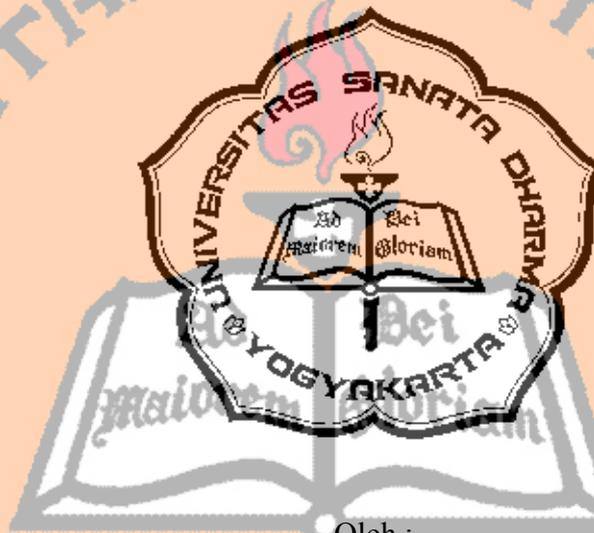
**Studi Kasus pada PT. Madu Baru**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Johanes Deddy Hermawan

NIM : 06 2114 079

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2010**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**Skripsi**

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP  
PERUSAHAAN**

**Studi Kasus pada PT. Madu Baru**

Oleh :

**Johanes Deddy Hermawan**

**NIM : 06 2114 079**

Telah disetujui oleh :

**Pembimbing**



**M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt., QIA**

**Tanggal : 21 September 2010**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

Skripsi

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP  
PERUSAHAAN**

Studi Kasus pada PT. Madu Baru

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

**Johanes Deddy Hermawan**

NIM : 062114079

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

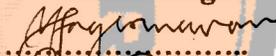
Pada Tanggal 19 Oktober 2010

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

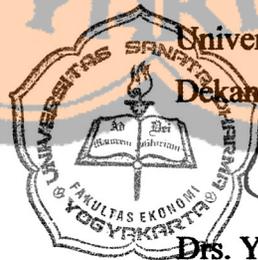
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M.,Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si.,Akt., QIA	
Anggota	M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt.,QIA	
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M.,Akt.	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA	

Yogyakarta, 31 Oktober 2010

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



  
Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.QIA

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: **EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PERUSAHAAN: Studi Kasus pada PT. Madu Baru** dan dimajukan untuk diuji pada hari Selasa tanggal 19 Oktober 2010 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Oktober 2010

Yang membuat pernyataan,

Johanes Deddy Hermawan

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Johanes Deddy Hermawan

Nomor Mahasiswa : 062114079

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

### **EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PERUSAHAAN**

#### **Studi kasus pada PT. Madu Baru**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 11 Februari 2011

Yang membuat pernyataan,



Johanes Deddy Hermawan

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Halaman Persembahan

Buah kesuksesan ditanam dengan harapan pada kehidupan,  
disiram dengan niat dan kebulatan tekad  
dipupuk dengan keringat dan kerja keras,  
dan disinari dengan berkat Sang Khalik...



**Skripsi ini aku persembahkan teruntuk  
Tritunggal Maha Kudus  
Ibu yang berbahagia di Surga  
Keluargaku,  
(Bapak Siwi, Mas Eko, Dewi, Doni dan Dedek)  
Serta sahabat...**

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan berkatNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

- a. Rama Ir. Wiryono Priyotamtama, S.J., Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menyelesaikan karya penulisan ini.
- c. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si.,Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang telah memberikan dorongan dan ijin penelitian.
- d. M.Trisnawati Rahayu, Akt. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- e. Nicko Kornelius Putra, S.E, atas masukan- masukan yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- f. Bapak Gatot S, karyawan bagian akuntansi dan keuangan PT. Madu Baru yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian
- g. Sahabatku, Bosco yang menjadi tempat perhentian sejenak dan memotivasi untuk terus berlari mengejar matahari impian.
- h. Sahabat-sahabat seperjuangan (Feny, Wasis, Natalia, Liani, Neva, Aji, Ambarastuti) yang saling mendukung dan mengingatkan untuk terus berjuang menyelesaikan tugas akhir.
- i. Teman-teman Akuntansi 2006, rekan-rekan di PUSdEP, PIA *Sacra Familia* dan seluruh orang yang membantu mewujudkan impian penulis, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang boleh dan dapat dialami.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 3 September 2010

Penulis

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xii
HALAMAN DAFTAR JURNAL .....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Karakteristik Aset Tetap .....	8
B. Penentuan Harga Perolehan.....	10
C. Penyusutan .....	18
D. Penghentian Aset Tetap .....	22

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

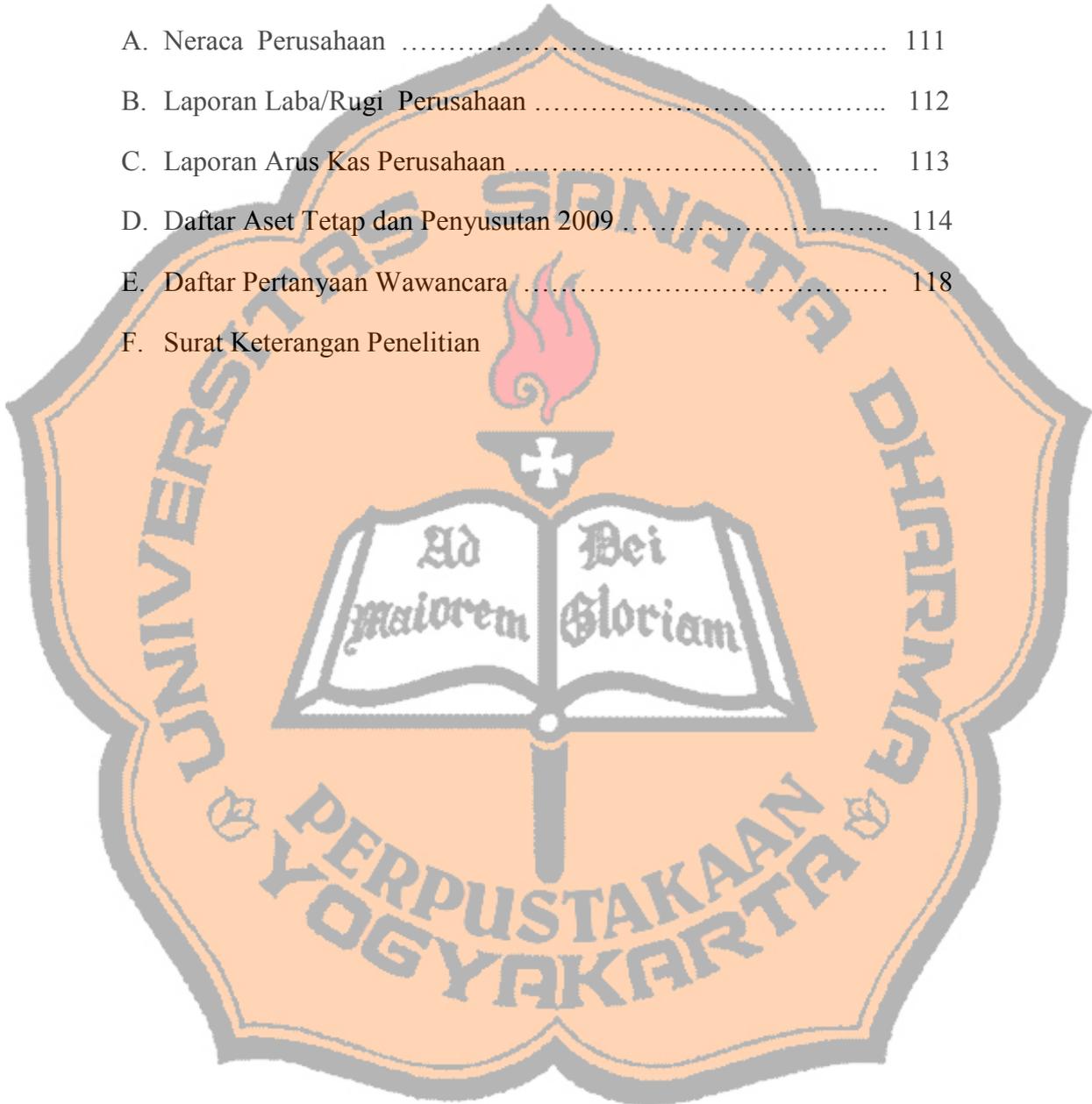
E. Pelaporan dan Pengungkapan .....	23
F. Laporan Keuangan .....	26
G. Penelitian Terdahulu .....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	31
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	37
A. Sejarah Singkat Perusahaan .....	37
B. Lokasi Perusahaan .....	39
C. Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan .....	41
D. Struktur Organisasi Perusahaan .....	43
E. Fasilitas yang dimiliki Pabrik .....	46
F. Sumber Daya Manusia .....	48
G. Proses Produksi .....	52
H. Pemasaran .....	58
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	59
A. Analisis Data .....	59
B. Pembahasan .....	98
BAB VI PENUTUP .....	106
A. Kesimpulan .....	106
B. Keterbatasan Penelitian .....	108
C. Saran .....	108

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA .....	109
----------------------	-----

### LAMPIRAN

A. Neraca Perusahaan .....	111
B. Laporan Laba/Rugi Perusahaan .....	112
C. Laporan Arus Kas Perusahaan .....	113
D. Daftar Aset Tetap dan Penyusutan 2009 .....	114
E. Daftar Pertanyaan Wawancara .....	118
F. Surat Keterangan Penelitian .....	



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

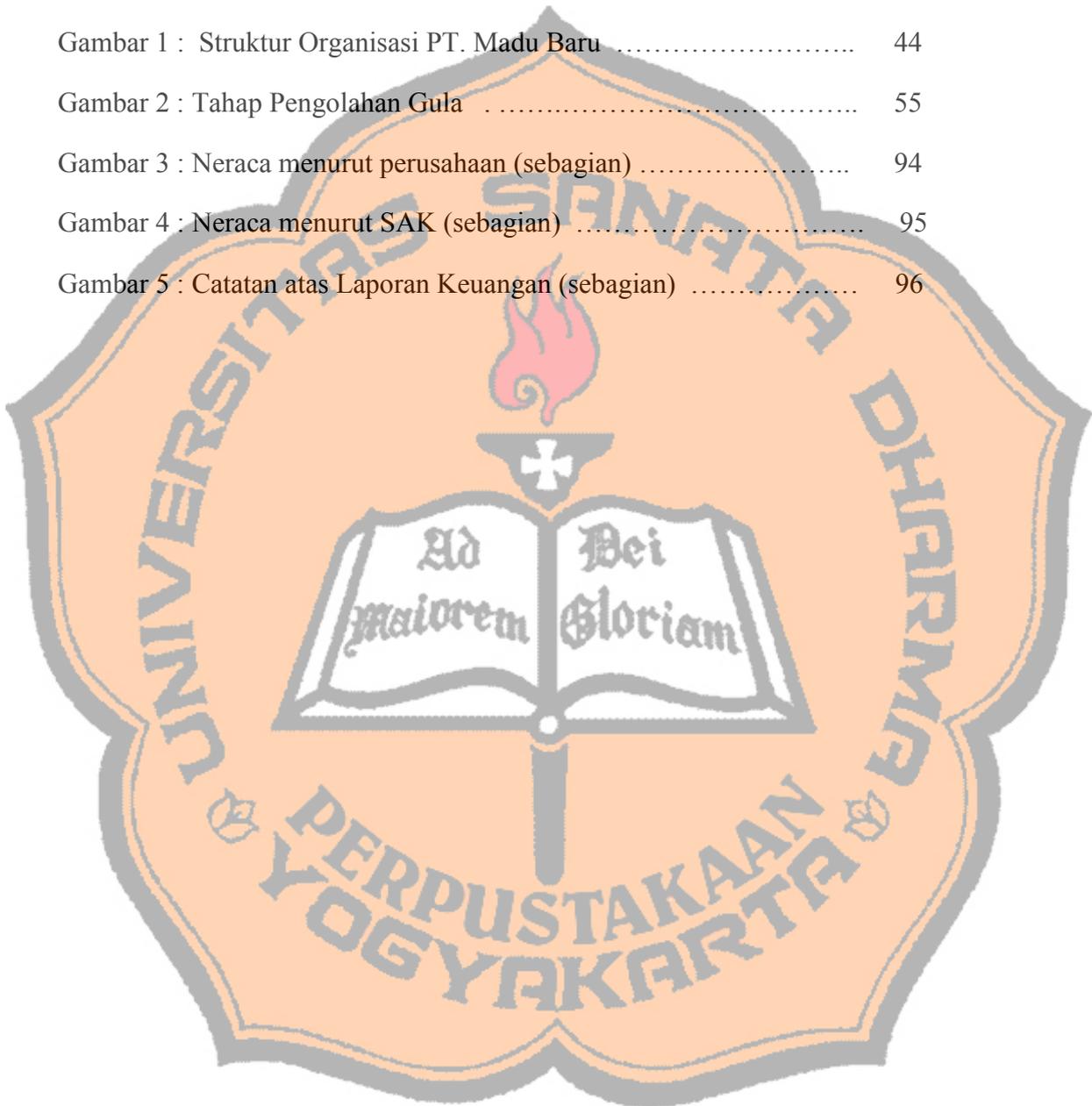
## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jumlah Tenaga Kerja PG. Madukismo .....	51
Tabel 2 : Daftar Gedung dan Mesin PG. Madukismo.....	62
Tabel 3 : Pengakuan awal Aset tetap menurut SAK.....	63
Tabel 4 : Perhitungan bunga cicilan .....	71
Tabel 5 : Perbandingan dalam Penentuan Biaya Perolehan .....	74
Tabel 6 : Daftar Tarif dan Metode Penyusutan PG. Madukismo .....	79
Tabel 7 : Daftar Penyusutan Gedung dan Mesin PG. Madukismo .....	83
Tabel 8 : Daftar Penyusutan Gedung dan Mesin menurut SAK .....	85
Tabel 9 : Perbandingan dalam Pengukuran setelah pengakuan awal .....	88
Tabel 10 : Perbandingan dalam Penghentian Aset tetap .....	92
Tabel 11 : Perbandingan dalam Pengungkapan Aset tetap .....	97
Tabel 12 : Penelompokan aset tetap dan umur ekonomis .....	98

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Struktur Organisasi PT. Madu Baru .....	44
Gambar 2 : Tahap Pengolahan Gula .....	55
Gambar 3 : Neraca menurut perusahaan (sebagian) .....	94
Gambar 4 : Neraca menurut SAK (sebagian) .....	95
Gambar 5 : Catatan atas Laporan Keuangan (sebagian) .....	96



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR JURNAL

	Halaman
Jurnal 1 : Pembelian tunai menurut perusahaan .....	70
Jurnal 2 : Pembelian tunai menurut SAK .....	70
Jurnal 3 : Pembelian kredit menurut perusahaan .....	71
Jurnal 4 : Pembelian kredit menurut SAK .....	72
Jurnal 5 : Pembayaran angsuran tahun 1 .....	72
Jurnal 6 : Pembayaran angsuran tahun 2,3,4 .....	72
Jurnal 7 : Pengakuan gedung pabrik menurut perusahaan .....	73
Jurnal 8 : Pengakuan gedung pabrik menurut SAK .....	73
Jurnal 9 : Beban penyusutan menurut perusahaan .....	81
Jurnal 10 : Beban penyusutan menurut SAK .....	81
Jurnal 11 : Penghentian aset tetap menurut perusahaan .....	91
Jurnal 12 : Penghentian aset tetap menurut SAK .....	91

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

### EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PERUSAHAAN

Studi Kasus pada PT. Madu Baru

Johanes Deddy Hermawan

NIM : 062114079

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2010

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan no. 16 revisi 2007 yang berdasarkan pada penentuan harga perolehan pada saat pengakuan awal, pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal, penghentian penggunaan aset tetap dan pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah dengan mendeskripsikan data yang didapatkan dari perusahaan, dan kemudian dibandingkan dengan menghitung kembali sesuai dengan standar akuntansi keuangan no.16 revisi 2007.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap yang meliputi penentuan harga perolehan, pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal, penghentian aset tetap dan pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan no.16 revisi 2007. Tetapi ada beberapa hal yang menjadi catatan bagi perusahaan adalah perlunya untuk meninjau kembali kebijakan akuntansi terlebih yang berkaitan dengan pengukuran nilai aset tetap agar mencerminkan nilai wajar dari aset tetap perusahaan.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

### AN EVALUATION ON ACCOUNTING TREATMENT FOR COMPANY'S FIXED ASSETS A Case Study at PT. Madu Baru

Johanes Deddy Hermawan

NIM: 062114079

Sanata Dharma

Yogyakarta

2010

The purpose of this research was to determine whether the accounting treatment of fixed assets in the company was in accordance with Financial Accounting Standards no. 16 revised 2007 based on the determination of acquisition price at the time of initial recognition, measurement of fixed assets after initial recognition, termination of the use of fixed assets and disclosures in the financial statements of the company.

This research was a case study. The obtained by conducting interviews and documentation. The data analysis technique used by describing the obtained from the company, and then comparing it by recalculation it in accordance with financial accounting standards No. 16 revised 2007.

Based on research results it indicated that the accounting treatment for fixed assets consisting of cost determination, the measurement of fixed assets after initial recognition, termination of fixed assets and fixed asset disclosures in the financial statements was already accordance with Financial Accounting Standards No. 16 revised 2007. But there was one thing to note for the company that was need to review the previous accounting policies related to the measurement of the value of fixed assets to reflect the fair value of fixed assets of the company.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan (*business*) adalah suatu organisasi dengan sumber daya dasar (*input*), seperti bahan baku, dan tenaga kerja yang digabung dan diproses untuk menyediakan barang atau jasa (*output*). Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau laba (*profit*). Dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, maka pemilik perusahaan menyerahkan tanggungjawab kepada manajer untuk mengelola bisnisnya. (Reeve *et al*; 2009)

Salah satu bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajer adalah menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan disusun sebagai alat perusahaan untuk memberikan informasi tentang keadaan perusahaan khususnya berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna bagi pengguna laporan seperti pemilik perusahaan atau pemegang saham, kreditur, dan calon investor dalam pengambilan keputusan

Informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi sehingga menjadi laporan keuangan utama dalam bentuk neraca, laporan rugi laba, dan laporan arus kas. Dalam laporan keuangan aset diklasifikasikan menjadi dua, yaitu aset lancar (*current asset*) dan aset tetap (*fixed asset*).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap sangat berarti terhadap kelayakan sebuah laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aset tetap dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Mengingat pentingnya akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan tersebut, maka perlakuannya harus berdasarkan pada Standar Akuntansi yang berlaku.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menetapkan standar akuntansi untuk mengatur perlakuan aset tetap tersebut dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Tahun 2007 tentang Aset Tetap yang menggantikan standar sebelumnya. Jika dicermati, PSAK no. 16 Revisi 2007 ini mempunyai perbedaan dengan PSAK yang terdahulu, yaitu diperbolehkannya perusahaan memakai model revaluasi untuk pengukuran nilai aset tetap pada laporan keuangan perusahaan.

Perbedaan tersebut karena didorong oleh faktor eksternal, yaitu perkembangan dunia akuntansi saat ini yang ingin menerapkan satu standar akuntansi untuk dapat digunakan secara global yang disebut IFRS (*International Financial Reporting Standards*). Saat ini, penyesuaian terhadap IFRS telah dilakukan oleh ratusan negara di dunia diantaranya adalah Korea, India dan Canada yang akan melakukan konvergensi terhadap IFRS pada tahun 2011. (<http://www.iaiglobal.or.id/berita/>, 23 Agust. 10).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data dari *International Accounting Standard Board* (IASB) menunjukkan saat ini terdapat 102 negara yang telah menerapkan IFRS dengan berbagai tingkat keharusan yang berbeda-beda. Sebanyak 23 negara mengizinkan penggunaan IFRS secara sukarela, 75 negara mewajibkan penggunaan IFRS untuk seluruh perusahaan domestik, dan empat negara mewajibkan penggunaan IFRS untuk perusahaan domestik tertentu. (<http://www.iaiglobal.or.id/berita/>, 23 Agust. 10). IFRS bertujuan untuk membuat kesamaan dalam prinsip dasar, prosedur, kebijakan, pencatatan, serta penilaian terhadap akuntansi di dalam suatu negara khususnya dalam menyajikan laporan keuangan.

Dengan adanya perubahan tersebut, salah satu langkah awal dalam menyesuaikan perkembangan global saat ini, yaitu dengan keluarnya Standar Akuntansi Keuangan no.16 Revisi 2007 yang ini yang telah memperbolehkan metode revaluasi sebagai metode untuk pengukuran nilai kelompok aset tetap. Dengan adanya metode revaluasi sebagai dasar pengukur nilai aset tetap maka akan muncul fenomena baru dalam pengukuran aset tetap perusahaan, yaitu dibutuhkannya jasa penilai independen untuk menilai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Dengan adanya jasa penilai pada pengukuran aset tetap yang menyesuaikan dengan nilai wajar yang dimiliki oleh aset tetap, maka dalam hal ini dibutuhkannya suatu penelitian untuk sejauh mana penerapan perlakuan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akuntansi aset tetap pada perusahaan dapat diterapkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini penting dilakukan agar perusahaan dapat membuat laporan keuangan dengan layak. Laporan keuangan yang layak diharapkan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya guna menilai kemampuan perusahaan. Oleh karena itu maka penelitian ini mengambil judul Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan.

### **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, apakah perlakuan akuntansi untuk aset tetap pada PT. Madu Baru sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 16 revisi tahun 2007 tentang Aset Tetap?

### **C. Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis membatasi beberapa hal, yaitu :

1. Kelompok aset tetap yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah gedung dan mesin.
2. Laporan keuangan yang akan digunakan sebagai dasar penelitian adalah laporan keuangan untuk periode 2009.

### **D. Tujuan Penelitian**

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap pada perusahaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 revisi 2007, dengan berdasarkan pada :

1. Penentuan harga perolehan pada saat pengakuan aset tetap
2. Pengukuran awal aset tetap pada perusahaan
3. Penghentian penggunaan aset tetap
4. Penyajian aset tetap pada neraca serta pengungkapannya dalam catatan atas laporan keuangan.

### **E. Manfaat Penulisan**

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk memberi masukan bagi perusahaan dalam mengelola aset tetap dan perlakuan akuntansi, mulai dari pengakuan awal, penghentian aset tetap dan pelaporan aset tetap dalam laporan keuangan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh segenap pihak sebagai referensi ataupun tambahan informasi dan pengetahuan.

3. Bagi Penulis

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini memberi wawasan dan pengalaman tentang penerapan dan perlakuan akuntansi aset tetap didalam perusahaan dan membandingkan antara teori dan praktik yang ada di perusahaan.

### **F. Sistematika Penulisan**

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini akan membahas mengenai hal-hal, fenomena dan perkembangan terkini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini akan menguraikan mengenai teori yang mendasari penelitian yang berkaitan dengan aset tetap dalam pengakuan awal aset tetap perusahaan, penilaian aset tetap saat digunakan, penghentian penggunaan aset tetap, penyajian aset tetap dalam laporan keuangan, serta karakteristik laporan keuangan.

#### **Bab III Metode Penelitian**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data yang diteliti, subjek dan objek penelitian, serta teknik pengumpulan data dan analisis data.

#### **Bab IV Gambaran Umum Perusahaan**

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bab ini akan membahas secara singkat mengenai gambaran perusahaan yang sedang diteliti oleh peneliti. Gambaran perusahaan tersebut meliputi data singkat tentang sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, manajemen perusahaan dan keadaan perusahaan secara umum.

### **Bab V Analisa Data dan Pembahasan**

Bab ini akan membahas hasil dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengukuran awal aset tetap pada saat perolehan sampai dengan penyajian dan pelaporannya dalam laporan keuangan perusahaan.

### **Bab VI Penutup**

Bab ini akan menyimpulkan hasil pembahasan dan membuat kesimpulan dari penelitian, serta saran bagi perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian dan Karakteristik Aset Tetap

Perusahaan memiliki harta atau sering disebut aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. (SAK No. 1 par 53. )

IASB dan FASB mengadopsi definisi aset tersebut secara tentatif,

*”An asset of an entity is a present economic resource to which the entity has a right or other acces that other do not have.”* (Tomo, 2008)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia menggolongkan aset sendiri menjadi tiga (3) golongan, yaitu aset lancar, aset tetap dan aset tidak berwujud. Dalam penelitian ini, aset yang dibahas adalah aset tetap.

Aset tetap menurut IAI didalam PSAK nomor 16 revisi 2007 adalah

*“Aset yang berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”*

Menurut Al.Haryono Jusup aktiva tetap adalah

*“Aktiva tetap adalah harta berwujud yang digunakan dalam proses operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Aset semacam ini memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan memberikan manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun.”*

Pengertian-pengertian aset tetap diatas sejalan dengan definisi yang dikemukakan dalam IAS 16 (*International Accounting Standar*) par.6 yang mendefinisikan aset tetap sebagai

*“Property, plant and equipment are tangible items that: (a) are held for use in the production or supply of goods or services, for rental to others, or for administrative purposes; and(b) are expected to be used during more than one period.”*

Melihat dari definisi yang dikemukakan diatas, maka dapat dikatakan bahwa aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Berwujud artinya dapat dilihat atau diraba,
2. Dipakai untuk operasi normal perusahaan,
3. Bukan dimaksudkan untuk dijual,
4. Mempunyai manfaat lebih dari satu periode

Dalam bukunya, *Intermediate Accounting* (Kieso et all, 2007) menuliskan karakteristik aset tetap (*Plant, Property and Equipment*) adalah :

1. Aset tersebut diperoleh untuk digunakan kembali dalam operasi dan tidak untuk dijual kembali

2. Aset tersebut bersifat jangka panjang dan merupakan subjek penyusutan
3. Aset tersebut mempunyai substansi fisik.

### **B. Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap**

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset tetap pada awalnya harus diakui sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aset, dan pengeluaran-pengeluaran lain agar aset siap untuk digunakan (Jusup, 2005; 155).

Harga atau biaya-biaya perolehan tersebut meliputi :

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain;
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap untuk digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen;
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung misalnya :

1. Biaya imbalan kerja
2. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik

3. Biaya *handling* dan penyerahan awal
4. Biaya perakitan dan instalasi
5. Biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut.
6. Komisi profesional

Harga perolehan diukur dengan kas yang dibayarkan pada suatu transaksi secara tunai. Jika aset tidak dibayar dengan kas, maka harga perolehan ditetapkan sebesar nilai wajar dari aset yang diperoleh atau aset yang diserahkan.

Beberapa cara perolehan aset tetap adalah sebagai berikut, (Jusup, 2005).

1. Perolehan aset tetap dengan pembelian tunai

Harga perolehan aset tetap yang dibeli secara tunai meliputi harga beli ditambah biaya-biaya sehubungan dengan perolehan aset tersebut. Jika dalam pembelian tunai tersebut ada potongan pembelian, maka dikurangkan dengan terhadap harga faktur

Contoh :

Sebuah mesin dibeli seharga Rp. 50.000.000,- secara tunai. Dalam pembelian tersebut terdapat biaya pengangkutan dan pemasangan sebesar Rp. 5.000.000,- maka harga perolehan aset tetap mesin tersebut adalah

Mesin	Rp. 50.000.000,-
Biaya pengangkutan dan pemasangan	<u>Rp. 5.000.000,-</u>
<b>Harga perolehan mesin</b>	<b>Rp. 55.000.000,-</b>

Jurnal

Mesin	Rp. 55.000.000,-	-
Kas	-	Rp. 55.000.000,-

2. Perolehan aset tetap dengan pembelian kredit

Dalam perolehan aset secara kredit masalah yang penting adalah menentukan biaya-biaya yang berhubungan dengan perolehan aset tersebut. Biaya yang terjadi seperti biaya bunga tidak diklasifikasikan sebagai bagian dari harga perolehan aset tetap tersebut, tetapi diklasifikasikan sebagai biaya operasi.

Contoh:

Pada tanggal 5 Januari 2008 dibeli sebuah peralatan kantor dengan harga Rp. 10.000.000,- dengan uang muka (*down payment*) Rp. 2.000.000,- dan sisanya dibayar 2 kali dalam jangka waktu 1 tahun, dengan bunga 10% per tahun.

Menurut keterangan dalam transaksi tersebut, harga perolehan dari aset tetap tersebut adalah Rp. 10.000.000,-, sedangkan bunga angsuran dari pembayaran merupakan biaya pendanaan dan dicatat dalam pembukuan dengan mendebet rekening biaya bunga dan akan masuk dalam pos laba rugi.

Jurnal

Pada saat pembelian mesin

Peralatan kantor	Rp. 10.000.000,-	-
Kas	-	Rp. 2.000.000,-
Utang usaha	-	Rp. 8.000.000,-

Pada saat pembayaran angsuran

Utang usaha	Rp. 4.000.000,-	-
Biaya bunga	Rp. 200.000,-*	-
Kas	-	Rp. 4.200.000,-

Biaya bunga ( Rp. 8.00.000 x 5% x 6/12)

3. Perolehan aset tetap dengan surat berharga

Jika aset tetap diperoleh dengan surat berharga maka aset tetap tersebut harus dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi pada saat pembelian. Nilai harga saham atau obligasi dicatat sebesar nilai pari. Jika harga pasar lebih besar daripada harga pari, maka selisihnya dicatat sebagai nilai premium, dan jika harga pasar lebih kecil daripada harga pari, maka selisihnya dicatat sebagai *discount*.

Contoh :

Dibeli mesin dengan harga Rp. 500.000.000,- dengan mengeluarkan 1.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp.500,-/lembar. Harga kurs saat pembelian adalah :

a. Sebesar 95%

Mesin	Rp. 475.000.000,-	-
Discount	Rp. 25.000.000,-	-
Modal saham	-	Rp. 500.000.000,-

b. Jika kurs sebesar 110%

Mesin	Rp. 550.000.000,-	-
Modal saham	-	Rp. 500.000.000,-
Premium		50.000.000,-

4. Perolehan aset tetap dengan sumbangan

Aset ini dicatat pada harga pasar yang wajar atau atas penilaian oleh *appraisal company*. Jika ada biaya-biaya yang terjadi maka biaya-biaya tersebut akan mengurangi harga pasarnya.

Contoh :

PT. X menerima sumbangan berupa kendaraan dengan harga pasarnya adalah Rp. 50.000.000,-. Biaya administrasi untuk perolehan aset tersebut adalah Rp. 2.000.000,- dibayarkan kas maka harga perolehan aset tetap berupa kendaraan tersebut adalah Rp. 48.000.000,-.

Jurnal

Kendaraan	Rp. 50.000.000,-	-
Modal donasi	-	Rp. 48.000.000,-
Kas	-	Rp. 2.000.000,-

5. Perolehan aset tetap dengan pertukaran

Pertukaran aset tetap dimungkinkan dalam rangka perusahaan selalu berusaha untuk mencari penyempurnaan dari operasinya sehingga memberikan manfaat lebih. Harga perolehan aset tetap diukur dengan jumlah kas yang dibayar dalam transaksi kas atau sebesar nilai wajar dari aset yang diterima atau diserahkan. Dalam pertukaran aset tetap berlaku ketentuan sebagai berikut :

- a. Harga perolehan aset (baru) yang diterima adalah harga pasar aset (lama) yang diserahkan ditambah kas yang dibayar.
- b. Laba atau rugi pertukaran adalah selisih antara harga pasar dengan nilai buku aset yang diserahkan

## 2. Dasar Penilaian Aset Tetap

Dalam melakukan akuisisi terhadap aset tetap, sebagian besar perusahaan menggunakan dasar biaya historis (*historical cost*) yang diukur dengan atau oleh kas atau harga ekuivalen kas untuk memperoleh aktiva dan membawanya ke lokasi serta kondisi yang diperlukan untuk tujuan penggunaannya. (Kieso, 2007).

Selain itu, untuk menambah jelasnya bahwa dasar penilaian dari akuisisi aset tetap adalah dengan biaya historis, tertulis dalam Wiley, *IFRS: Interpretation and Application*, yang menuliskan bahwa ;

*“All cost required to bring an asset into working condition should be recorded as part of the cost of the asset.”*

Perusahaan harus memilih salah satu model kebijakan akuntansi untuk jenis-jenis aset tetap dan harus menerapkan terhadap seluruh jenis aset tetap. Model kebijakan akuntansi untuk aset tetap adalah sebagai berikut (Grenuing, 2005;172)

### 1. Model biaya (*cost model*)

Nilai tercatat suatu jenis aset tetap merupakan biayanya dikurangi dengan akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai. Aset yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual dinilai berdasarkan mana yang lebih rendah antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dengan nilai tercatatnya.

## 2. Model revaluasi (*revaluation model*)

Nilai tercatat suatu jenis aset tetap adalah nilai wajarnya dikurangi dengan akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilainya. Aset yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual dinilai berdasarkan mana yang lebih rendah antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai tercatatnya. (Grenuing, 2005;172)

Jika jumlah tercatat aset tetap meningkat akibat revaluasi, kenaikan tersebut langsung dikreditkan ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Namun kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Kemudian apabila jumlah tercatat aset tetap menurun akibat revaluasi, penurunan tersebut diakui dalam laporan laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut langsung didebit ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi selama penurunan tersebut tidak melebihi saldo kredit surplus revaluasi untuk jenis aset tetap tersebut.

Aset tetap yang diukur berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi akan berlaku ketentuan yaitu jika suatu jenis aset tetap direvaluasi, maka seluruh anggota dari kelompok aset tersebut harus direvaluasi pula. Selain itu, aset tetap direvaluasi secara rutin dan teratur sehingga nilai tercatatnya tidak akan berbeda secara material dengan nilai wajarnya.

Pada waktu penilaian aset tetap setelah pengukuran awal dengan menggunakan model revaluasi memiliki beberapa kelebihan yang positif, seperti yang

dituliskan oleh Herrman (2002) dalam *The Quality of Fair Value Measures for Property, Plant and Equipment* bahwa nilai wajar dalam pengukuran aset tetap (*property, plant, and equipment*) memberikan informasi yang lebih relevan untuk pengambil keputusan. Selain itu, nilai wajar juga menyediakan informasi ygn relevan

*“We argue that fair values for property, plan and equipment are more relevant to decision makers. Fair value also provide relevant information regarding dividend restrictions. In addition to improved predictive value, fair values provide greater feedback value and more timely financial.”*

### C. Penyusutan

#### 1. Pengertian Penyusutan

Menurut Haryono Jusup, Penyusutan adalah proses alokasi harga perolehan aset tetap menjadi biaya selama masa manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis.” Depresiasi suatu aset tetap diakui sebagai beban kecuali jika dimasukkan didalam nilai tercatat suatu aset yang dibangun sendiri.

Prinsip-prinsip yang berlaku adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah yang dapat didepresiasi dialokasikan menurut basis yang sistematis selama masa manfaatnya.
- b. Metode yang digunakan mencerminkan pola konsumsi yang diperkirakan sebelumnya.
- c. Setiap bagian dari suatu jenis aset tetap yang memiliki biaya yang signifikan terkait dengan total biaya jenis aset tetap yang tersebut harus didepresiasi secara terpisah dengan tarif berbeda yang sesuai.

- d. Suku cadang atau komponen diperlakukan sebagai jenis tersendiri jika aset terkait memiliki umur manfaat yang berbeda atau memberikan manfaat ekonomi dalam pola yang berbeda.

## 2. Metode Penyusutan

Pernyataan Standar Akuntansi No.16 (revisi 2007) paragraf 63 menyatakan bahwa:

*“Metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi dan manfaat ekonomis masa depan dari aset oleh entitas.”*

Kemudian dalam paragraf 64,

*“Metode penyusutan yang digunakan untuk aset harus di-review minimum setiap akhir tahun buku, dan apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut, maka metode penyusutan harus diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.”*

Beberapa metode penyusutan menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya adalah sebagai berikut :

### a. Metode Garis Lurus (*straight line method*)

Dalam metode garis lurus, beban depresiasi periodik sepanjang masa pemakaian aset adalah sama besarnya. Rumus untuk menghitung beban penyusutan :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur manfaat}}$$

Contoh :

PT. Bromo memiliki kendaraan dengan harga perolehan adalah Rp. 13.000.000,- dan diestimasi memiliki nilai residu atau nilai sisa adalah Rp. 1.000.000,- dengan umur manfaat 5 tahun. Maka beban penyusutan per tahun adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur manfaat}} = \frac{\text{Rp.13.000.000} - \text{Rp. 1.000.000}}{5}$$

$$\text{Penyusutan per tahun} = \text{Rp. 2.400.000,-}$$

b. Metode Saldo Menurun (*diminishing balance method*)

Pada metode saldo menurun, biaya depresiasi dari tahun ke tahun semakin menurun selama umur manfaat aset.. Hal ini terjadi karena perhitungan biaya depresiasi periodik didasarkan pada nilai buku aset yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

Beban depresiasi per tahun dihitung dengan cara mengalikan nilai buku aset pada awal tahun dengan tarif depresiasi. Dalam hal ini tarif depresiasi tetap sama pada setiap tahun, akan tetapi nilai buku setiap tahun akan semakin menurun.

Pada metode ini, nilai residu diabaikan dalam penghitungan penyusutan tahunan. Akan tetapi, nilai residu akan menjadi batas jumlah penyusutan akan dilakukan. Penyusutan berakhir apabila nilai buku telah mencapai jumlah yang sama dengan atau mendekati taksiran nilai residu dari aset tetap tersebut.

Rumus untuk menghitung penyusutan dengan metode saldo menurun adalah sebagai berikut :

$$r = 1 - \sqrt[n]{s/c}$$

Keterangan :

r = persentase pembebanan

s = nilai residu

n = taksiran masa manfaat

c = harga perolehan

Metode ini hanya dapat dipakai apabila nilai sisa diketahui.

Bila aset tidak mempunyai nilai sisa maka nilai sisa Rp. 1 dapat digunakan sebagai pengganti.

c. Metode Satuan Kegiatan (*Sum of The Unit Method*)

Dalam metode satuan kegiatan, masa pemakaian aset tidak dinyatakan dengan jangka waktu, melainkan dengan jumlah satuan (unit) yang dapat dihasilkan oleh aset yang bersangkutan. Metode satuan hasil cocok digunakan untuk depresiasi mesin pabrik, karena hasil suatu mesin dapat diukur satuannya.

**D. Penghentian Aset Tetap**

Penghentian aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat aset tersebut dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan ataupun pelepasannya.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Jika terdapat laba tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau disumbangkan.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tersebut.

Aset tetap yang dihentikan masih dapat laku dijual dan menghasilkan laba. Laba dapat terjadi apabila nilai buku lebih kecil daripada kas yang diterima.

Contoh :

Perusahaan pada tanggal 1 Mei 2008 menghentikan pemakaian mesin seharga Rp. 12.000.000,- dan tidak memiliki nilai sisa. Akumulasi mesin pada saat penghentian adalah senilai Rp. 12.000.000,-.

Jurnal pada saat penghentian

Akumulasi penyusutan- mesin	Rp. 12.000.000,-	-
Mesin	-	Rp. 12.000.000,-

Apabila aset tetap dihentikan sebelum didepresiasi penuh, maka nilai buku aset tetap yaitu selisih antara harga perolehan dengan akumulasi depresiasi aset tetap tersebut, harus dicatat sebagai kerugian dari penghentian aset tersebut.

## E. Pelaporan dan Pengungkapan Aset Tetap

### 1. Pelaporan aset Tetap

Pada setiap akhir periode, perusahaan akan membuat laporan keuangan yang menyangkut tentang posisi keuangan, kinerja keuangan serta aliran kas perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari manajemen. Pelaporan keuangan adalah struktur dan proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan ekonomik dan sosial negara (Suwardjono, 2008; 102). Struktur akuntansi melukiskan unsur-unsur (pihak-pihak dan sarana-sarana) yang terlibat dalam dan terpengaruh oleh penentuan atau penyediaan

informasi keuangan dan saling-hubungan antara unsur-unsur tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaporkan atau menyajikan aset tetap dalam neraca adalah sebagai berikut :

- a. Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehannya
- b. Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurang dari harga perolehan sehingga nilai buku aset tetap dapat langsung dilihat di dalam laporan keuangan
- c. Laporan keuangan harus menjelaskan konsep penyimpangan dari harga perolehan aset tetap serta pengaruh dari penyimpangan terhadap gambaran keuangan perusahaan.
- d. Jika aset tetap terdiri atas beberapa jenis dan unit dapat dibuat daftar aset tetap yang lebih terperinci .
- e. Jika aset tetap direvaluasi, maka harus dicantumkan nilai awal sebelum revaluasi serta *appraisal company* yang melakukan penilaian harus dicantumkan dalam kelompok modal termasuk penyusutannya.

## 2. Pengungkapan Aset Tetap

Dalam mengungkapkan aset tetap, PSAK No. 16 (revisi 2007) menyatakan sebagai berikut :

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat
- b. Metode penyusutan yang digunakan

- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi (dijumlahkan dengan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan :
  - 1) Penambahan
  - 2) Aset yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual atau termasuk dalam kelompok yang akan dilepaskan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual
  - 3) Akuisisi melalui penggabungan usaha
  - 4) Peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi
  - 5) Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laporan laba rugi
  - 6) Rugi penurunan nilai yang dijurnal balik dalam laporan laba rugi
  - 7) Penyusutan
  - 8) Selisih nilai tukar neto yang timbul; dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda , termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor.

Laporan keuangan juga harus mengungkapkan :

- a. Keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik, dan atas aset tetap yang dijaminkan untuk utang.

- b. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan
- c. Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap
- d. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan dimasukkan dalam laporan laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada laporan laba rugi.

#### **F. Laporan Keuangan**

Konsep *business entity* menghendaki adanya pemisahan yang jelas antara pemilik dan pengelola perusahaan. Konsekuensi dari konsep ini menyebabkan pemilik membutuhkan suatu alat yang dapat digunakan untuk memonitor pengelolaan perusahaan dan sebagai dasar menilai kinerja para manajer. Laporan keuangan dalam hal ini merupakan media penting bagi para manajer untuk menginformasikan posisi keuangan perusahaan kepada pemilik perusahaan.

Laporan keuangan yang disusun menunjukkan dua pendekatan dalam penentuan tujuan penyediaan informasi pelaporan keuangan, yaitu (Suwardjono, 2008;146) :

1. Menyediakan informasi untuk sehimpunan pemakai umum yang mempunyai bermacam-macam kepentingan keputusan

2. Menyediakan informasi untuk kelompok pemakai tertentu yang mempunyai kepentingan tertentu yang diketahui (teridentifikasi).

Tujuan dari pelaporan sendiri menurut Suwardjono adalah untuk menentukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang relevan yang akhirnya menentukan bentuk, isi, jenis dan susunan statement keuangan.

Standar akuntansi keuangan dalam hal ini berperan sangat penting agar penyajian laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemakai. Standar akuntansi keuangan merupakan acuan dalam penyajian laporan keuangan sehingga terdapat keseragaman dan kesamaan pemahaman antara penyaji dan pemakai laporan keuangan. Adanya alternatif-alternatif metode akuntansi dalam penyajian laporan keuangan yang disediakan dalam standar akuntansi keuangan akan berdampak pada perilaku para manajer. Hal ini tidak terlepas adanya konsekuensi ekonomi terkait pemilihan metode akuntansi dalam penyajian laporan keuangan.

Karakteristik dari kualitatif dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Keterpahaman (*Understandability*)

Keterpahaman adalah kemampuan informasi untuk dapat dicerna maknanya oleh pemakai. Dua faktor yang berpengaruh terhadap keterpahaman itu sendiri adalah pemakai dan informasi. Asumsi dasar dalam hal ini adalah para pemakai laporan keuangan mempunyai pengetahuan yang memadai tentang

aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemampuan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Keberpautan (*Relevance*)

Merupakan standar utama dimana informasi keuangan haruslah memuat informasi yang berguna terkait dengan tindakan yang akan dilakukan, informasi dirancang untuk memfasilitasi atau dirancang terkait dengan kebutuhan akan hasil yang diharapkan.

Bila dihubungkan dengan pemakai, keberpautan (*relevance*) mengartikan ada tiga aspek, yaitu: keberpautan tujuan adalah kemampuan informasi dalam membantu para pemakai untuk mencapai tujuannya; keberpautan semantik adalah kemampuan informasi untuk dipahami maknanya oleh para pemakai sesuai dengan makna yang ingin disampaikan; keberpautan keputusan adalah kemampuan informasi untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan oleh para pemakai.

3. Keterandalan (*Reliability*)

Keterandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut adalah benar atau valid. Informasi mempunyai kualitas keandalan jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang sewajarnya diharapkan dapat disajikan.

#### 4. Komparatif (*Comparable*)

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antara perusahaan sejenis untuk dapat mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara menyeluruh.

#### G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarimonang Albert Situmorang (2002) berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa penggolongan aset tetap, penentuan harga perolehan aset tetap secara tunai dan angsuran, penggunaan aset tetap, penghentian penggunaan aset tetap, dan penyajian aset tetap dalam neraca sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Perbedaan terletak pada penentuan harga perolehan aset tetap secara pertukaran mesin serta penentuan tarif penyusutan aset tetap.

Penelitian yang lainnya adalah yang dilakukan oleh Yosephin Tirtaningtyas M (2004) tentang perlakuan akuntansi aset tetap berwujud pada perusahaan. Berdasarkan hasil analisisnya, peneliti menyimpulkan bahwa penggolongan aset tetap, cara perolehan aset tetap secara tunai dan angsuran, pengeluaran asuransi, penghentian penggunaan dan penyajian dalam neraca sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Beberapa hal yang harus

diperhatikan adalah tentang perlakuan aset tetap pada saat pertukaran aset tetap sejenis yang menghasilkan laba serta dalam penentuan tarif dan metode depresiasi antara peraturan perpajakan dan standar akuntansi keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fhirman Allfajriansyah (2008) yang meneliti tentang *Evaluation Accounting Treatment for Fixed Assets: Case Study PT Unggul Jaya*. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan perlakuan akuntansi aset tetap meliputi definisi, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Jika aset tetap tersebut disajikan dan diungkapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka akan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif pendekatan studi kasus dengan membandingkan antara perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan dengan SAK. Dari penelitian ini diketahui bahwa perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan telah sesuai dengan SAK. Namun ada beberapa penerapan kebijakan perusahaan yang kurang tepat.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian dengan studi kasus pada perusahaan yang berkaitan dengan evaluasi perlakuan akuntansi aset tetap khususnya mesin dan gedung. Hasil dan kesimpulan yang diperoleh hanyalah berlaku untuk perusahaan yang diteliti.

### B. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada

1. Waktu Penelitian : 15 Juni – 28 Juli 2010
2. Tempat : PT. Madu Baru

Jalan Padokan, Tirtonirmolo, Yogyakarta.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah manajer perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum perusahaan, staff keuangan dan akuntansi untuk mendapatkan catatan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap, dan bagian peralatan untuk mendapatkan informasi mengenai daftar peralatan yang dimiliki oleh perusahaan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah gambaran umum perusahaan, daftar aset tetap serta catatan akuntansi aset tetap, laporan keuangan berupa neraca dan catatan atas laporan keuangan untuk tahun 2009.

### D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik dokumentasi yaitu sumber pengumpulan data melalui pencatatan secara langsung khususnya pada pembelian aset tetap, penghentian aset tetap, penyusutannya sampai pada penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan serta menyalin hal-hal yang dipandang perlu dan mendukung dalam penelitian ini.
2. Teknik wawancara yaitu teknik mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan beserta staf untuk memperoleh informasi secara langsung berkaitan dengan aset tetap pada perusahaan beserta dengan alasannya.
3. Teknik observasi adalah teknik yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan tepat mengenai objek yang diteliti melalui pengamatan langsung terhadap objek, subjek dan kegiatan yang dilakukan perusahaan pada tiap bagian. Teknik ini akan dilakukan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian perlakuan akuntansi aset tetap adalah sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan data yang didapatkan dari perusahaan mengenai aset tetap, pencatatan perolehan aset tetap, pengukuran penggunaan aset tetap, penyusutan serta penghentian aset tetap sampai pada aset tersebut dapat dilaporkan dan diungkapkan dalam laporan keuangan.

2. Membandingkan perlakuan akuntansi dalam pengukuran awal aset tetap :

a. Biaya perolehan

Menghitung biaya perolehan aset tetap yang meliputi :

1) Harga perolehan dicatat sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap yaitu harga pembelian aset tersebut ditambah dengan biaya-biaya lain seperti biaya komisi, biaya pengangkutan, biaya pemasangan atau instalasi, biaya ijin mendirikan bangunan.

2) Dalam perolehan aset tetap harus dilihat apakah perolehan aset tetap diperoleh dengan pembelian tunai, pembelian secara kredit, pembelian dengan surat berharga , dibangun sendiri atau didapatkan karena hibah.

b. Membandingkan perlakuan akuntansi terhadap pengukuran aset tetap dalam penggunaannya dengan cara:

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 1) Model biaya

Nilai tercatat suatu jenis aset tetap merupakan biayanya dikurangi dengan akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai. Aset yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual dinilai berdasarkan mana yang lebih rendah antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dengan nilai tercatatnya.

### 2) Model revaluasian

Nilai tercatat suatu jenis aset tetap adalah nilai wajarnya dikurangi dengan akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilainya. Aset yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual dinilai berdasarkan mana yang lebih rendah antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai tercatatnya

c. Membandingkan perlakuan akuntansi terhadap metode-metode penyusutan yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan metode :

#### 1) Penyusutan dengan metode Garis Lurus

Menghitung penyusutan dengan metode garis lurus dengan rumus :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur manfaat}}$$

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 2) Penyusutan dengan metode Saldo Menurun

Menghitung penyusutan dengan metode saldo menurun sebagai berikut :

$$r = 1 - \sqrt[n]{s/c}$$

Keterangan :

**r** = persentase pembebanan

**n** = taksiran masa manfaat

**s** = nilai residu

**c** = harga perolehan

### 3) Penyusutan dengan Metode Satuan Hasil

Dengan menghitung jumlah satuan (unit) yang dapat dihasilkan oleh aset yang bersangkutan, dengan rumus adalah

$$\text{Depreciation} = (\text{cost per unit of production}) \times (\text{Number of units of production})$$

d. Membandingkan perlakuan akuntansi tetap terhadap penghentian aset tetap dalam operasi perusahaan.

Aset tetap dapat dihentikan pemakaiannya karena dilepaskan atau karena sudah tidak ada manfaat ekonomisnya. Penghentian aset tetap dapat dilakukan dengan dijual, disewakan atau disumbangkan. Apabila terjadi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Laba atau rugi tersebut ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tersebut. (PSAK 16 par 70, 74)

- e. Membandingkan pelaporan dan pengungkapan aset tetap dalam perusahaan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
- f. Membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh dan analisa yang dilakukan penulis.
  - 1) Berdasarkan pada tabel-tabel perbandingan yang telah disusun setelah melakukan analisis pada item-item perlakuan aset tetap
  - 2) Kesimpulan yang diambil adalah sesuai atau tidak sesuai, jika semua item dalam perlakuan akuntansi aset tetap dipenuhi atau jika tidak dipenuhi salah satunya, hal tersebut dikarenakan keterbatasan data untuk analisis.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Singkat Perusahaan

Pabrik mulai dibangun pada pertengahan tahun 1955, tepatnya pada tanggal 14 Juni 1955 dengan kontraktor utama *Machine Fabric Sangerhousen* dari Jerman Timur. Pembangunan ini berlangsung kurang lebih selama 3 tahun, dan pada tanggal 2 Mei 1958 pabrik ini diresmikan oleh Presiden Soekarno.

Sejarah pendirian Pabrik Gula ini tidak terlepas dari hubungannya dengan pabrik gula di Daerah Istimewa Yogyakarta pada masa sebelum perang kemerdekaan. Pada saat itu ada 17 pabrik gula di Yogyakarta yang seluruhnya dikelola oleh Pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 1942 dengan masuknya tentara Jepang ke wilayah RI, seluruh pabrik gula dikuasai oleh Pemerintah Jepang, namun Pemerintah Jepang tidak dapat mengelola pabrik sepenuhnya, sehingga perkembangan pabrik semakin merosot. Pabrik yang semula ada 17 buah hanya tersisa 12 pabrik saja yang masih produktif. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya areal tanaman tebu yang dialih fungsikan sebagai areal tanaman palawija dan areal persawahan padi untuk kepentingan bala tentara Jepang. Keadaan ini berlangsung sampai proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu tanggal 17 Agustus 1945.

Perkembangan dan pertumbuhan pabrik gula ini mulai menemui titik terang setelah Sri Sultan Hamengku Buwono IX merintis prakarsa

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembangunan kembali pabrik-pabrik tersebut. Tujuan Sri Sultan Hamengku Buwono IX membangun kembali pabrik-pabrik tersebut adalah:

1. Untuk menampung para buruh bekas Pabrik Gula yang kehilangan pekerjaannya.
2. Menambah kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
3. Menambah pendapatan pemerintah, baik pusat maupun daerah.

Pada waktu berdirinya pabrik ini merupakan perusahaan swasta yang berbentuk perseroan terbatas. Saham-saham dari perusahaan ini merupakan gabungan antara saham milik Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan milik pemerintah RI. Pada awal berdirinya, kepemilikan saham sebesar 75% milik Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan 25% milik Pemerintah RI. Saat ini kepemilikan saham sebesar 65% milik Sri Siltan Hamengku Buwono X dan 35% milik Pemerintah RI yang dikuasakan kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia, sebuah BUMN.

Pada tahun 1962 Pemerintah RI mengambil alih semua perusahaan yang ada di Indonesia, baik milik asing, swasta maupun semi swasta, maka mulai tahun 1962 Pabrik Gula Madukismo berubah status menjadi perusahaan Negara. Pemerintah membentuk suatu badan yang diberi nama “Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Negara.” (BPU-PPN) untuk memimpin pabrik-pabrik gula, dengan demikian semua pabrik gula berada di bawah kepengurusan BPU-PPN. Serah terima Pabrik Gula Madukismo kepada Pemerintah RI dilakukan pada tanggal 11 Maret 1962 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX selaku Presiden Direktur PT. Madu Baru pada waktu itu.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada tahun 1966 BPU-PPN bubar dan pemerintah memberi kesempatan kepada pabrik-pabrik gula yang ingin menarik diri dari perusahaan perkebunan negara. Pada perkembangannya yaitu tanggal 3 September 1968 status pabrik kembali menjadi Perseroan terbatas dan dinamakan PT. Madu Baru yang memiliki 2 unit usaha yakni pabrik Gula Madukismo dan Pabrik Alkohol Spiritus Madukismo, hal ini berjalan sampai tahun 1984.

Sejak tanggal 4 Mei 1984 dengan persetujuan Sri Sultan Hamengku Buwo IX selaku pemilik saham terbesar PT. Madu Baru, pabrik gula kembali dikelola oleh Pemerintah RI yakni PT. Rajawali Nusantara Indonesia (PT. RNI), berdasarkan *Contract Management* yang ditanda tangani pada tanggal 4 Maret 1984 oleh Direktur Utama PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Muhamad Yusuf) dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Lama kontrak manajemen 10 tahun dan saat berakhirnya kontrak pada tahun 1994, kontrak manajemen antara PT. Rajawali Nusantara Indonesia dengan PT. Madu Baru diperpanjang 10 tahun kedua mulai 1 April 1994 sampai dengan 31 Maret 2004. Saat ini PT. Madu Baru adalah perusahaan yang mandiri yang dikelola profesional dan independen.

### **B. Lokasi Perusahaan**

Lokasi merupakan masalah yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena lokasi akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Penentuan lokasi harus mengingat faktor-faktor, antara lain tenaga kerja,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sumber bahan baku, pengangkutan, pasar dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kemajuan suatu perusahaan.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut PT. Madu Baru dibangun dibekas lokasi bangunan Pabrik Gula Padokan, yang tepatnya di kelurahan Tirtonimolo, kecamatan Kasihan kabupaten Bantul, dengan menempati tanah seluas 30 Ha. Latar belakang pemilihan lokasi adalah:

### 1. Sarana perhubungan

Padokan adalah sebuah desa yang letaknya tidak begitu jauh dengan kota Yogyakarta. Lokasi yang tidak terlalu jauh dengan kota ini memberikan keuntungan terutama dalam hal transportasi atau perhubungan.

### 2. Ketersediaan bahan baku

Produksi gula pasir membutuhkan tebu sebagai bahan baku, ketersediaan bahan baku yang cukup memadai baik dalam hal kualitas sangat diperlukan. Oleh karena itu diperlukan lahan yang memadai, jenis tanah yang cocok serta curah hujan yang cukup, maka wilayah kabupaten Bantul dipandang cukup baik dan memenuhi syarat, terlebih lagi dapat menekan biaya transportasi.

### 3. Kebutuhan akan tenaga kerja

Sebagian besar tenaga pabrik adalah karyawan musiman yang hanya bekerja pada masa giling saja. Kebutuhan tenaga kerja perusahaan ini diambil dari wilayah kabupaten Bantul.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 4. Sumber air

Lokasi pabrik Gula Madukismo sangat menguntungkan karena dekat dengan sungai Winogo yang sangat besar dan dapat mencukupi kebutuhan dalam proses produk jadi.

Sementara itu wilayah kerja Pabrik Gula Madukismo meliputi 6 kabupaten yang terletak di 2 daerah tingkat 1, yaitu:

Daerah Tingkat I di Daerah Istimewa Yogyakarta:

1. Kabupaten Bantul
2. Kabupaten Sleman
3. Kabupaten Kulon Progo

Daerah Tingkat I di Jawa Tengah:

1. Kabupaten Purworejo
2. Kabupaten Magelang
3. Kabupaten Kebumen

### C. Visi , Misi dan Budaya Perusahaan.

#### 1. Visi

PT. Madu Baru menjadi perusahaan Agro Industri yang unggul di Indonesia dengan petani sebagai mitra sejati.

#### 2. Misi

- a. menghasilkan gula dan ethanol yang berkualitas untuk memenuhi permintaan masyarakat dan industri di Indonesia.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Menghasilkan produk dengan memanfaatkan teknologi maju yang ramah lingkungan, dikelola secara profesional dan inovatif, memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan serta mengutamakan kemitraan dengan petani.
- c. Mengembangkan produk/bisnis baru yang mendukung bisnis inti.
- d. Menempatkan karyawan dan *stake holders* lainnya sebagai bagian terpenting dalam proses penciptaan keunggulan perusahaan dan pencapaian *share holders values*.

### 3. Budaya Perusahaan

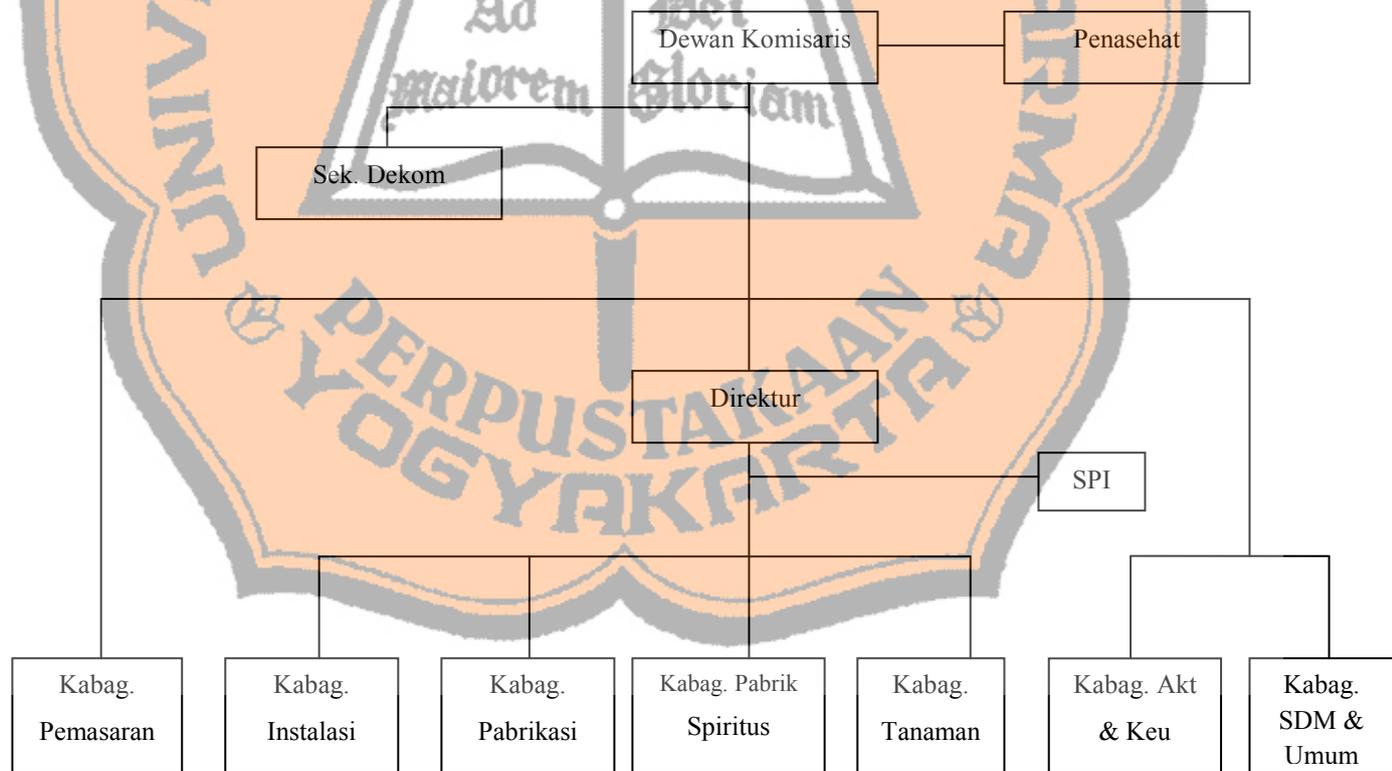
Nilai-nilai yang coba dibangun di perusahaan adalah :

- a. Taqwa terhadap Tuhan YME
- b. Jujur dan Adil
- c. Rendah hati
- d. Terbuka
- e. Saling Menghormati
- f. Profesionalisme
- g. Kreatif
- h. Inovatif
- i. *Teamwork*
- j. Peduli Lingkungan

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## D. Struktur Organisasi PT. Madu Baru

Struktur organisasi adalah suatu kegiatan yang diperlukan untuk mengoperasikan perusahaan sehingga dapat menghasilkan produk yang diinginkan. Tujuan dari struktur organisasi yaitu agar semua kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk tugas, wewenang, serta tanggung jawab dari semua unit kerja maupun setiap orang yang melaksanakan tugas-tugas tertentu dapat dikoordinir sehingga masing-masing personil mengetahui tanggung jawabnya sebagai penyelenggara organisasi. Struktur organisasi PT. Madu Baru merupakan penggabungan antara PT. Rajawali Nusantara Indonesia. Struktur organisasi pada PT. Madu Baru dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1: Struktur Organisasi PT. Madu Baru**  
Sumber: PT. Madu Baru

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut ini dijelaskan secara singkat mengenai fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari berbagai tingkat manajerial PT. Madu Baru:

1. Dewan Komisaris
  - a. Membawahi langsung direktur, kepala bagian dan staf-stafnya.
  - b. Menetapkan kebijakan-kebijakan yang ada dalam perusahaan.
2. Penasehat
  - a. Sebagai penasehat Dewan Komisaris
  - b. Mendampingi langsung Dewan Komisaris terutama memberikan masukan-masukan yang diperlukan oleh Dewan Komisaris untuk kemajuan perusahaan.
3. Direktur Utama
  - a. Berfungsi mengelola perusahaan secara keseluruhan untuk melaksanakan kebijakan Rapat Umum Pemegang Saham.
  - b. Bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
  - c. Merumuskan tujuan perusahaan, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan dan menyusun rencana jangka panjang.
  - d. Berwenang mengangkat dan memberhentikan karyawan dan staff perusahaan.
  - e. Bertanggung jawab atas tercapainya tujuan perusahaan dan efektivitas strategi yang ditetapkan.
4. Kepala Bagian Tanaman
  - a. Bertanggung jawab kepada direktur.
  - b. Mengkoordinasikan penyusunan rencana areal tanaman untuk tahun yang akan datang.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Menyusun komposisi tanaman mengenai luas, letak, masa tanam dan jenis sehingga penyediaan bahan baku giling yang telah ditentukan dapat dijamin.
5. Kepala Bagian Instalasi
    - a. Bertanggung jawab kepada direktur.
    - b. Mengkoordinir dan memimpin semua kegiatan di bidang instalasi.
    - c. Meningkatkan efisiensi kerja alat produksi untuk kelangsungan proses produksi.
  6. Kepala Bagian Pabrikasi
    - a. Berfungsi melaksanakan kebijaksanaan direksi dan ketentuan administratur dalam pabrik gula dan spiritus, pemeliharaan, reparasi, perluasan instalasi pabrik gula dan spiritus.
    - b. Membawahi langsung: Bagian instalasi pabrik gula dan Pabrik Spiritus, bagian Pabrikasi Gula dan Seksi Pabrikasi Spiritus.
    - c. Bertugas menjalankan kebijaksanaan direksi dan ketentuan administrasi dalam bidang produksi gula dan spiritus serta menyusun rencana anggaran divisinya.
    - d. Berwenang menetapkan rancangan anggaran bagian pabrik serta menetapkan daftar bagi hasil gula petani yang dibuat oleh bagian pabrikasi gula.
    - e. Bertanggung jawab atas proses produksi pemeliharaan, alat-alat produksi, rehabilitasi peralatan pabrik.
  7. Kepala Bagian Personalia
    - a. Bertanggung jawab kepada direktur.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Mengkoordinir dan memimpin kegiatan pengelola tenaga kerja dan kesehatan karyawan.
  - c. Mengkoordinir kegiatan pendidikan bagi karyawan.
8. Kepala Pengawasan (SPI)
- a. Berfungsi melaksanakan kebijaksanaan direksi dalam bidang pengawasan terhadap pengendalian intern perusahaan.
  - b. Bertanggung jawab kepada direksi.
  - c. Bertugas melaksanakan pemeriksaan terhadap efektivitas pengendalian intern akuntansi dan membuat rancangan anggaran bagiannya untuk diajukan kepada Direksi.
  - d. Berwenang untuk meminta informasi yang dibutuhkan dalam rangka tugas pemeriksaan dari administrator, semua kepala divisi, kepala bagian, kepala seksi, dan seluruh karyawan perusahaan, serta berwenang menentukan bagiannya yang akan diusulkan.
  - e. Bertanggung jawab atas ketepatan laporan hasil pemeriksaan kepada Direksi.

### D. Fasilitas yang dimiliki pabrik Gula Madukismo

Dalam memperlancar jalannya proses produksi pada Pabrik Gula Madukismo, maka perusahaan berusaha melengkapi sarana-sarana atau fasilitas, baik yang ada di pabrik maupun fasilitas untuk karyawan. Tujuannya agar karyawan lebih giat dalam melaksanakan tugasnya dan juga untuk meningkatkan kualitas, kuantitas dan kapasitas produk pada Pabrik Gula Madukismo.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 1. Fasilitas di dalam pabrik

#### a. Bengkel dan peralatan pengamanan

Bengkel merupakan untuk melayani perbaikan mesin-mesin yang rusak. Pada waktu tidak giling bagian bengkel melakukan pengecekan dan perbaikan sehingga pada saat giling tiba, peralatan tidak mengalami gangguan. Sedangkan peralatan pengamanan pada mesin maupun karyawan dalam pabrik sudah dilengkapi.

#### b. Laboratorium penelitian

Kegiatan laboratorium penelitian adalah melakukan percobaan, penelitian dan pemeriksaan. Kegiatan ini meliputi:

- 1) Pemeriksaan terhadap banyaknya kandungan gula dalam ampas tebu
- 2) Pemeriksaan terhadap air ambisi serta air tebu yang keluar tiap 24 jam
- 3) Pemeriksaan terhadap nira pada proses pembuatan gula

Di samping kegiatan-kegiatan tersebut kegiatan lain adalah menyelidiki hama pada tanaman tebu, pemupukan, menyelidiki kadar gula dari tebu sebelum di giling dan penyelidikan tebu yang akan ditanam, tujuan penelitian di laboratorium adalah untuk meningkatkan hasil produksi sehingga produktivitas akan lebih meningkat.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 2. Fasilitas di luar Pabrik

#### a. Perumahan

Fasilitas ini diberikan kepada karyawan tetap di pabrik, adapun letak dari perusahaan tersebut adalah disekitar pabrik sehingga kesulitan-kesulitan yang timbul dapat segera diatasi.

#### b. Klinik

Fasilitas ini sangat dibutuhkan bagi perusahaan untuk memberikan pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan di dalam maupun di luar pabrik. Selain itu juga memberikan pengobatan kepada karyawan yang sakit secara cuma-cuma

### E. Sumber Daya Manusia

#### 1. Tenaga Kerja Pabrik

Berdasarkan peraturan pemerintahan yaitu surat keputusan kepala kantor wilayah Departemen Tenaga Kerja Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 075/ WK/ Tahun 1986 tentang Tenaga Kerja, maka Tenaga Kerja di Pabrik Gula Madukismo dibedakan menjadi:

#### a. Tenaga Kerja Tetap

Tenaga kerja tetap yaitu karyawan yang dipekerjakan oleh perusahaan secara kontinyu, tenaga kerja tetap ini dibedakan menjadi 2 status yaitu karyawan pimpinan dan karyawan pelaksana. Sistem pengupahan diatur tersendiri antara Serikat Pekerja dan Direksi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### b. Tenaga Kerja Tidak Tetap

Tenaga kerja tidak tetap yaitu karyawan yang bekerja pada waktu tertentu, biasanya pada musim giling berlangsung (saat proses produksi) dan sistem pengupahan mengacu pada upah minimum Propinsi yang berlaku, tenaga kerja ini dibedakan menjadi:

1) Karyawan Kerja Waktu Tertentu/ KKWT atau tenaga kerja kampanye

Karyawan ini bekerja saat masa produksi saja. Jangka waktu hubungan kerja adalah selama musim giling dari pabrik gula dan spiritus.

2) Karyawan musiman

Karyawan ini bekerja disekitar *emplacement* akan tetapi tidak berhubungan dengan proses produksi. Jangka hubungan kerja adalah selama musim giling pabrik gula dan pabrik spiritus.

3) Karyawan Borongan

Karyawan ini bekerja bila ada pekerjaan borongan, dan karyawan diupah secara harian.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 2. Jumlah Tenaga Kerja

**Tabel 1: Jumlah Tenaga Kerja PG. Madukismo**

Karyawan Pimpinan	60 orang
Karyawan Pelaksana	432 orang
KKWT	844 orang
Jumlah	1.336 orang
Borongan tebanan dan garap kebun	3.000 orang

Sumber: PT. Madu Baru

### 3. Jam Kerja dan Hari Kerja

Jam kerja karyawan Pabrik Gula Madukismo yaitu:

#### a. Regu kerja umum

Hari Senin sampai dengan Kamis

Jam Kerja : 06.30-15.00

Istirahat : 11.30-12.30

Hari Jumat dan Sabtu

Jam kerja : 06.30-11.30

Tanpa istirahat

#### b. Regu kerja khusus

Shift I : 06.00-14.00

Shift II : 14.00-22.00

Shift III : 22.00-06.00

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hari Libur untuk karyawan terdiri dari:

- a. Hari Minggu
- b. Hari libur resmi yang ditetapkan pemerintah
- c. Hari libur yang ditetapkan oleh perusahaan

Cuti karyawan terdiri dari:

- a. Cuti selama 12 hari kerja
- b. Cuti panjang 1 bulan

Seorang karyawan tetap dengan masa kerja selama 3 tahun terus menerus berhak menikmati cuti panjang selama 1 bulan penuh. Cuti tersebut dapat dinikmati sekaligus atau dapat dipisahkan 2 atau 3 kali.

#### 4. Jaminan Sosial

Perusahaan memberikan jaminan sosial kepada karyawan-karyawannya dengan tujuan untuk kesejahteraan karyawan sendiri. Untuk mewujudkannya maka perusahaan memberikan fasilitas-fasilitas antara lain:

- a. Program JAMSOSTEK (Jaminan Sosial Tenaga Kerja) untuk semua karyawan
- b. Hak Pensiun untuk karyawan tetap (Pimpinan dan Pelaksana)
- c. Program Taskat (Tabungan Asuransi Kesejahteraan Hari Tua) untuk Karyawan Kampanye
- d. Koperasi karyawan dan pensiun PT. Madu Baru
- e. Perumahan dinas untuk karyawan tetap
- f. Poliklinik dan klinik KB perusahaan untuk semua karyawan
- g. Taman Kanak-kanak perusahaan untuk karyawan dan umum

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- h. Sarana olah raga untuk karyawan tetap dan kesenian
- i. Pakaian dinas untuk karyawan tetap, kampanye dan musiman
- j. Biaya pengobatan
- k. Rekreasi karyawan dan keluarga

### F. Proses Produksi

#### 1. Produk yang dihasilkan

Pabrik Gula Madukismo memproduksi gula pasir dengan kualitas SHS IA (*Superior Head Sugar*) atau sering disebut GKP (Gula Kristal Putih) dan sebagian lagi masih kualitas SHS 1B. Sesuai dengan ketentuan

Bulog pada tahun 1982, kualitas gula dibedakan menjadi:

SHS I A : tingkat n.r.d di atas 70

SHS I B : tingkat n.r.d 67-69,9

SHS I C : tingkat n.r.d 62-66,9

SHS Standard : tingkat n.r.d 60-61,9

Stes II : tingkat n.r.d 56-59,9

Kualitas gula Pabrik Madukismo termasuk klasifikasi dengan standar Nilai Remisi Direduksi (NRD) di atas 70. Mutu produksi gula pasir Pabrik Gula Madukismo ini dipantau oleh P3GI (Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia).

#### 2. Bahan Baku Utama

Bahan baku yang dipergunakan atau diolah dalam proses produksi pada Pabrik Gula Madukismo adalah tebu. Tebu yang ditanam memiliki jenis yang bermacam-macam, tetapi Pabrik Gula Madukismo

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengusahakan tebu yang jenisnya unggul, dengan tujuan agar hasil yang didapat berkualitas tinggi. Adapun jenis tebu yang ditanam oleh pabrik adalah jenis BZ 148, BZ 132, PS 58, dan PS 38, jenis-jenis tersebut adalah jenis tebu yang bervariasi unggul.

Bahan baku tebu yang dibutuhkan mencapai 400.000-500.000 ton per tahun untuk diolah menjadi gula pasir. Bahan baku tersebut akan menjadi hasil olahan yang baik apabila memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Syarat-syarat tersebut misalnya kadar zat, penggunaan ukuran, umur atau tingkat kematangan, tingkat rendamen (kadar gula) dan kemurnian, sehingga penebangan tebu dilakukan pada saat yang tepat yaitu pada waktu tanaman tebu sudah mencapai optimal kematangannya, dan tebu dengan kualitas baik bisa ditebang sebanyak 6 kali tebang. Oleh karena itu sebelum penebangan, dilakukan analisa kematangan tebu atau analisa pendahuluan.

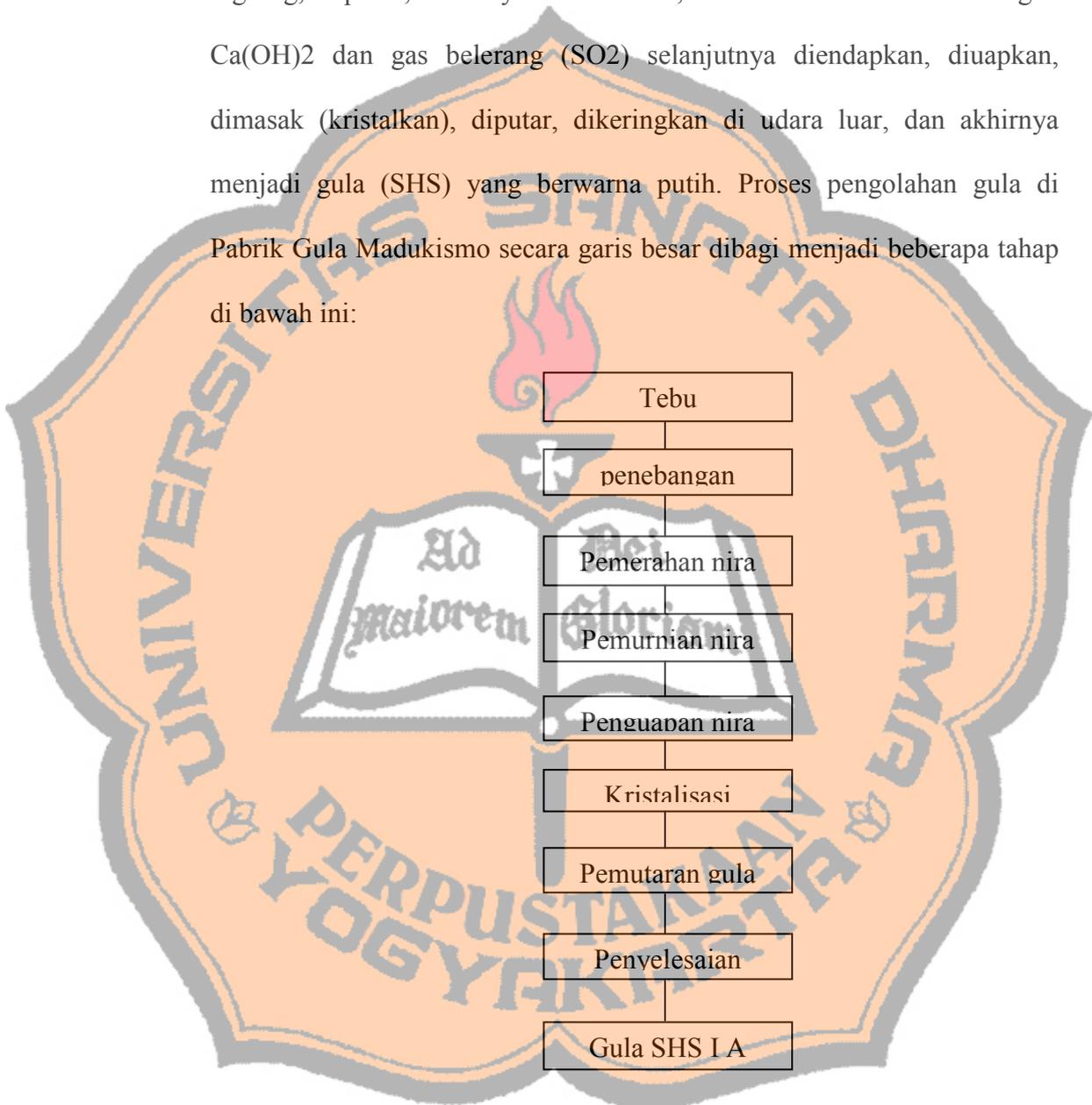
### 3. Bahan Tambahan

Bahan pembantu proses produksi gula pasir adalah batu gamping sebesar 3 ku per 1000 ku tebu, belerang sebesar 70 kg per 1000 ku tebu, minyak bakar (FO) sebesar 300 liter per 1000 ku tebu, soda api (Na OH) sebesar 3 kg / 1000 ku tebu, bahan tambahan lain seperti Flokulant sebesar 0,25 kg per 1000 ku tebu. Flokulant adalah bahan pembantu untuk mempercepat pengumpulan bahan-bahan terlarut dan kotoran halus agar proses pengendapan dapat berjalan dengan cepat.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 4. Proses Produksi

Adapun proses pembuatan gula adalah sebagai berikut: tebu digiling, diperas, akhirnya keluar nira, kemudian dimurnikan dengan  $\text{Ca(OH)}_2$  dan gas belerang ( $\text{SO}_2$ ) selanjutnya diendapkan, diuapkan, dimasak (kristalkan), diputar, dikeringkan di udara luar, dan akhirnya menjadi gula (SHS) yang berwarna putih. Proses pengolahan gula di Pabrik Gula Madukismo secara garis besar dibagi menjadi beberapa tahap di bawah ini:



**Gambar 2: Tahap pengolahan gula**

Sumber: PT. Madu Baru

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam proses produksi Pabrik Gula Madukismo menggunakan alat sebagai berikut:

- a. 2 timbangan, yaitu timbangan truk dan lori
- b. 1 alat Derek
- c. 2 meja tebu
- d. 2 pisau tebu
- e. 1 turbin
- f. 5 ketel pemasakan
- g. 2 diesel
- h. 1 timbangn nira
- i. 2 pemanas pendahuluan
- j. 1 sublimator
- k. 1 filter press
- l. 1 sulifilter
- m. 1 alat pengendap
- n. 5 evaparator
- o. 12 pan masakan
- p. 16 peti strop
- q. 5 centrifugal
- r. 2 belt conveyor
- s. 1 talang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Proses pembuatan gula sebagai berikut:

a. Pemerahan Nira

Tebu setelah ditebang, dikirim ke stasiun gilingan untuk dipisahkan antara bagian padat (*ampas*) dengan cairannya yang mengandung gula (Nira mentah) melalui alat-alat berupa Unigrator Mark IV dan Cane Knife digabung dengan 5 gilingan. Nira mentah akan dikirim ke bagian pemurnian untuk proses lebih lanjut. Untuk mencegah kehilangan gula karena bakteri dilakukan sanitasi di Stasiun Gilingan.

b. Pemurnian Nira

PG. Madukismo menggunakan sistem *Sulfitasi*. Nira mentah lalu ditimbang, dipanaskan  $70^{\circ} - 75^{\circ} \text{C}$ , direaksikan dengan susu kapur dalam *Defektor* dan diberi gas  $\text{SO}_2$  dalam peti *Sulfitasi* sampai PH 7,00 kemudian dipanaskan lagi sampai suhu  $100^{\circ} - 105^{\circ} \text{C}$ . Kotoran yang dihasilkan diendapkan dalam peti pengendap (*Dorr Clarifier*) dan disaring menggunakan *Rotary vacum Filter* (alat penapis hama). Endapan padatnya digunakan sebagai pupuk organik. Nira jernihnya dikirim ke stasiun penguapan.

c. Penguapan Nira

Nira jernih dipekatkan di dalam pesawat penguapan dengan sistem *multiple effect* yang disusun secara *interchangeable* agar dapat dibersihkan secara bergantian. Nira encer dengan padatan terlarut 16% dapat dinaikkan menjadi 64% dan disebut nira kental, yang siap dikristalkan di stasiun kristalisasi. Nira kental yang berwarna gelap ini

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diberi gas  $\text{SO}_2$ , sebagai bleaching/pemucatan, dan siap untuk dikristalkan.

### d. Kristalisasi

Nira kental dari stasiun penguapan ini diuapkan lagi dalam Pan kristalisasi sampai lewat jenuh hingga timbul kristal gula. Sistem yang dipakai yaitu ACD, dimana gula A sebagai gula produk, gula C dan D dipakai sebagai bibit, serta sebagian lagi dilebur untuk dimasak lagi. Hasil masakan merupakan campuran kristal gula dan larutan. Sebelum dipisahkan di stasiun puteran, gula terlebih dahulu didinginkan di dalam palung pendingin.

### e. Pemutaran Gula

Dalam tahap ini gula dipisahkan dengan larutannya. Agar gula lebih putih maka pemutaran gula dilakukan dua kali, sedangkan filtratnya (sisa larutannya) terakhir yang sudah tidak bisa dikristalkan lagi disebut tetes, dan dimanfaatkan untuk bahan baku pembuatan alkohol dan spiritus.

### f. Penyelesaian

Dengan alat penyaring gula, gula SHS dari puteran SHS dipisahkan antara gula halus, gula kasar, dan gula normal dikirim ke gudang gula dan dikemas dalam karung plastic, kapasitas 50 kg netto. Produksi gula per hari tergantung pada rendemen gula, kalau rendemen 8% maka kapasitas diperoleh 2.400 ku gula atau 4.800 sak.

Gula yang selesai diproduksi disimpan dalam gudang, tempat penggudangan gula harus mempunyai suhu berkisar 10-40° C dengan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelembaban antara 50-75 % sedang gula yang disimpan harus dalam keadaan kering. Di Pabrik Gula Madukismo, gudang tempat penyimpanan gulanya mempunyai kelembaban 65-70 % dengan suhu berkisar 25-30° C sehingga mempunyai syarat untuk penyimpanan gula.

### F. Bagian Pemasaran

Sebelum pertengahan tahun 1997, semua hasil produksi dari pabrik gula Madukismo dibeli semua secara monopoli oleh pemerintah melalui Badan Urusan Logistik (Bulog) dengan harga yang ditentukan oleh pemerintah. Namun pada saat Indonesia mengalami krisis moneter, ini membawa dampak positif terhadap sistem penjualan gula yang dilakukan oleh perusahaan. Sistem pendistribusian gula tidak lagi dimonopoli oleh Bulog sehingga perusahaan dapat menjual langsung kepasar. Dengan demikian harga gula ditentukan oleh tingkat keseimbangan antara permintaan pasar dan penawaran dari produsen.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB V

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perlakuan aset tetap penting terhadap kelayakan sebuah laporan keuangan, yang didalamnya memberikan informasi untuk pengambilan keputusan. Selain itu, aset tetap merupakan salah satu investasi perusahaan yang nilainya besar.

Bab ini akan menyajikan data beserta analisisnya berkaitan dengan aset tetap yang dimiliki perusahaan PT. Madu Baru dan kemudian dibahas dengan lebih mendalam dalam pembahasan. Data-data yang disajikan adalah aset tetap, khususnya gedung dan mesin yang digunakan pada unit/bagian Pabrik gula.

#### A. Analisis Data

##### 1. Pengakuan Aset Tetap

###### a. Pengelompokan Aset tetap

Karakteristik aset tetap adalah harta yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan normal perusahaan, proses produksi dan untuk tujuan administratif yang diharapkan dapat dipergunakan lebih dari satu periode dan memberikan manfaat.

PT. Madu Baru telah menggolongkan aset tetap sesuai dengan karakteristik yang dimiliki menurut kebijakan manajemen. Penggolongan aset tetap tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Tanah
- 2) Gedung dan Penataran
- 3) Jalan dan jembatan
- 4) Mesin dan instalasi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 5) Angkutan motor dan Draisine
- 6) Alat-alat pertanian
- 7) Inventaris kantor

### b. Penentuan Biaya Perolehan

Menurut PSAK No. 16 par 15,

*“Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset tetap pada awalnya harus diakui sebesar biaya perolehannya.”*

Biaya perolehan tersebut meliputi semua pengeluaran yang dilakukan sampai aset tersebut siap untuk digunakan. Daftar aset tetap, gedung dan mesin yang digunakan dalam operasi di pabrik gula disajikan berikut dalam tabel 2 Daftar Aset Tetap Pabrik Gula Madukismo.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel. 2 Pengakuan Awal Aset Tetap PG. Madukismo menurut Perusahaan

No.	Kelompok/Jenis Aset	Umur Ekonomis	Harga Pembelian	Biaya-Biaya yang dapat diatribusikan	Harga Perolehan/Nilai Setelah Revaluasi
<b>I</b>	<b>Gedung dan Panataran</b>				
1	Emplacement	20 tahun	Rp. 1.937.872,06	biaya penyiapan lahan, biaya imbalan kerja, komisi profesional	Rp 2.768.389
2	Gedung pabrik baru	20 tahun	Rp. 128.000.000,00	biaya penyiapan lahan, biaya imbalan kerja, komisi profesional	Rp 160.000.000
3	Gedung Adm. PG	20 tahun	Rp 22.329.811,09	biaya penyiapan lahan, biaya imbalan kerja	Rp 27.912.264
4	Rumah Loko	20 tahun	Rp 20.114.794,54	biaya penyiapan lahan, biaya imbalan kerja	Rp 25.143.493
5	Gudang	20 tahun	Rp 54.693.569,68	biaya penyiapan lahan, biaya imbalan kerja	Rp 68.366.962
6	Rumah Pegawai Non CAD	20 tahun	Rp 1.334.169, 80	biaya penyiapan lahan, biaya imbalan kerja	Rp 1.667.712
7	Rumah Pegawai Non Staff	20 tahun	Rp 1.329.355, 20	biaya penyiapan lahan, biaya imbalan kerja	Rp 1.661.694
8	Gedung sosial	20 tahun	Rp 6.711.488, 80	biaya penyiapan lahan, biaya imbalan kerja, komisi profesional	Rp 8.389.361
9	Lain-lain	20 tahun	Rp. 1.302.936,45	Biaya penyiapan lahan, biaya imbalan tenaga kerja	Rp. 6.514.682,19

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel. 2 Pengakuan Awal Aset Tetap PG. Madukismo menurut Perusahaan (Lanjutan)

No.	Kelompok/Jenis Aset	Umur Ekonomis	Harga Pembelian	Biaya-Biaya yang dapat diatribusikan	Harga Perolehan/Nilai Setelah Revaluasi
<b>II.</b>	<b>Mesin dan Instalasi</b>				
1	Saluran blower ketel	15 tahun	Rp 19.462.368,38	biaya angkut, biaya perakitan, biaya uji coba	Rp 22.896.904
2	Ketel 40 dan kabel	15 tahun	Rp 2.333.163.222,53	biaya angkut, biaya perakitan	Rp 2.744.897.909
3	Ketel No.III	15 tahun	Rp 190.908.338,68	biaya angkut, biaya perakitan	Rp 224.598.046
4	Heater Boiler	15 tahun	Rp 134.705.580,99	biaya angkut, biaya perakitan, biaya uji coba	Rp 158.477.154
5	Heater ketel	15 tahun	Rp 181.727.166,99	biaya angkut, biaya perakitan, biaya uji coba	Rp 213.796.667
6	Isolasi dan pipa	15 tahun	Rp 99.180.654,32	biaya angkut	Rp 116.683.123
7	Dinding ketel Chengchen	15 tahun	Rp 212.500.000,00	biaya angkut, biaya perakitan	Rp 250.000.000
8	Pust kolektor	15 tahun	Rp 276.675.000,00	biaya angkut, biaya perakitan, biaya uji coba	Rp 325.500.000
9	Konveyor abu ketel	15 tahun	Rp 204.850.000,00	biaya angkut, biaya perakitan, biaya uji coba	Rp 241.000.000
10	AC untuk inventer	15 tahun	Rp 40.800.000,00	biaya angkut, biaya instalasi	Rp 48.000.000

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

Tabel. 2 Pengakuan Awal Aset Tetap PG. Madukismo menurut Perusahaan (Lanjutan)

No.	Kelompok/Jenis Aset	Umur Ekonomis	Harga Pembelian	Biaya-Biaya yang dapat diatribusikan	Harga Perolehan/Nilai Setelah Revaluasi
11	Retubing Boiler	15 tahun	Rp 736.766.094,14	biaya angkut, biaya perakitan, biaya uji coba	Rp 866.783.640
12	Pembelian mesin giling	15 tahun	Rp 3.876.000,00	biaya angkut, biaya perakitan,	Rp 4.560.000
13	Pompa "EBORA"	15 tahun	Rp 306.595,00	biaya angkut, biaya perakitan	Rp 360.700
14	Mesin 1 MG Gilingan V	15 tahun	Rp 114.416.236,64	biaya angkut, biaya perakitan	Rp 134.607.337
15	Carier Gilingan IV/V	15 tahun	Rp 457.091.290,32	biaya angkut, biaya perakitan	Rp 537.754.459
16	Pompa Nira	15 tahun	Rp 32.725.000,00	biaya angkut, biaya perakitan, biaya uji coba	Rp 38.500.000
17	Top roll complete juice ring	15 tahun	Rp 993.247.100,00	biaya angkut, biaya perakitan, biaya uji coba	Rp 1.168.526.000
18	Pompa Nira mentah	15 tahun	Rp 14.241.390,18	biaya angkut, biaya perakitan, biaya uji coba	Rp 16.754.577
19	Defektator	15 tahun	Rp 4.224.500,00	biaya angkut, biaya perakitan, biaya uji coba	Rp 4.970.000
20	Doff Clanter	15 tahun	Rp 4.610.448,46	biaya angkut, biaya perakitan, biaya uji coba	Rp 5.424.057
21	Saringan Mesin Nira jernih	15 tahun	Rp 70.040.000,00	biaya angkut, biaya perakitan	Rp 82.400.000

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

Tabel. 2 Pengakuan Awal Aset Tetap PG. Madukismo menurut Perusahaan (Lanjutan)

No.	Kelompok/Jenis Aset	Umur Ekonomis	Harga Pembelian	Biaya-Biaya yang dapat diatribusikan	Harga Perolehan/Nilai Setelah Revaluasi
22	Pipa saluran	15 tahun	Rp. 16.155.168,78	Biaya angkut, biaya pemasangan	Rp. 20.193.960,98
23	Boiler batu bara	15 tahun	Rp. 2.903.194.920,00	Biaya angkut, biaya perakitan	Rp. 3.628.993.650,00
24	Pompa tetes	15 tahun	Rp 80.773.150,00	biaya angkut, biaya perakitan, biaya uji coba	Rp 85.840.335
25	Tangki kapasitas 9000l	15 tahun	Rp 59.500.000,00	biaya angkut, biaya perakitan	Rp 70.000.000
26	Pemasangan pipa	15 tahun	Rp. 436.365,60	Biaya pemasangan, biaya angkut	Rp. 545.457
27	Kondensator bahan	15 tahun	Rp 7.429.166,71	biaya angkut, biaya perakitan	Rp 8.740.196
28	Tangki Peragian	15 tahun	Rp 11.735.491,83	Biaya perakitan, biaya uji coba	Rp 13.806.461
29	Pesawat Massche Kolom dan Segmen Massche	15 tahun	Rp 893.775.000,00	biaya angkut, biaya perakitan, biaya uji coba	Rp 1.051.500.000
30	Voor marmer	15 tahun	Rp 102.000.000,00	biaya angkut, biaya perakitan, biaya uji coba	Rp 120.000.000
31	Sumur pompa	15 tahun	Rp 134.181.850,00	biaya uji coba	Rp 157.861.000

Sumber : PT. Madu Baru

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel. 3 Daftar Aset Tetap Pabrik Gula Madukismo Pengakuan Awal menurut SAK

No.	Kelompok/Jenis Aset	Umur Ekonomis	Harga Pembelian	Biaya-Biaya yang dapat diatribusikan	Harga Perolehan/Nilai Setelah Revaluasi
<b>I</b>	<b>Gedung dan Penataran</b>				
1	EmplACEMENT	20 tahun	Rp 1.937.872,06	Rp 830.516,60	Rp 2.768.389
2	Gedung pabrik baru	20 tahun	Rp 128.000.000,00	Rp 32.000.000,00	Rp 160.000.000
3	Gedung Adm. PG	20 tahun	Rp 22.329.811,09	Rp 5.582.452,77	Rp 27.912.264
4	Rumah Loko	20 tahun	Rp 20.114.794,54	Rp 5.028.698,63	Rp 25.143.493
5	Gudang	20 tahun	Rp 54.693.569,68	Rp 13.673.392,42	Rp 68.366.962
6	Rumah Pegawai Non CAD	20 tahun	Rp 1.334.169,80	Rp 333.542,45	Rp 1.667.712
7	Rumah Pegawai Non Staff	20 tahun	Rp 1.329.355,20	Rp 332.338,80	Rp 1.661.694
8	Gedung sosial	20 tahun	Rp 6.711.488,80	Rp 1.677.872,20	Rp 8.389.361
9	Lain-lain	20 tahun	Rp. 5.211.745,75	Rp. 1.302.936,45	Rp. 6.514.682,19
	<b>Mesin dan Instalasi</b>				
1	Saluran blower ketel	15 tahun	Rp 19.462.368,38	Rp 3.434.535,60	Rp 22.896.904

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel. 3 Daftar Aset Tetap Pabrik Gula Madukismo Pengakuan Awal menurut SAK (Lanjutan)

No.	Kelompok/Jenis Aset	Umur Ekonomis	Harga Pembelian	Biaya-Biaya yang dapat diatribusikan	Harga Perolehan/Nilai Setelah Revaluasi
2	Ketel 40 dan kabel	15 tahun	Rp 2.333.163.222,53	Rp 411.734.686,33	Rp 2.744.897.909
3	Ketel No.III	15 tahun	Rp 190.908.338,68	Rp 33.689.706,83	Rp 224.598.046
4	Heater Boiler	15 tahun	Rp 134.705.580,99	Rp 23.771.573,12	Rp 158.477.154
5	Heater ketel	15 tahun	Rp 181.727.166,99	Rp 32.069.500,06	Rp 213.796.667
6	Isolasi dan pipa	15 tahun	Rp 99.180.654,32	Rp 17.502.468,41	Rp 116.683.123
7	Dinding ketel Chengchen	15 tahun	Rp 212.500.000,00	Rp 37.500.000,00	Rp 250.000.000
8	Pust kolektor	15 tahun	Rp 276.675.000,00	Rp 48.825.000,00	Rp 325.500.000
9	Konveyor abu ketel	15 tahun	Rp 204.850.000,00	Rp 36.150.000,00	Rp 241.000.000
10	AC untuk inventer	15 tahun	Rp 40.800.000,00	Rp 7.200.000,00	Rp 48.000.000
11	Retubing Boiler	15 tahun	Rp 736.766.094,14	Rp 130.017.546,02	Rp 866.783.640
12	Pembelian mesin	15 tahun	Rp 3.876.000,00	Rp 684.000,00	Rp 4.560.000
13	Pompa "EBORA"	15 tahun	Rp 306.595,00	Rp 54.105,00	Rp 360.700
14	Mesin 1 MG Gilingan V	15 tahun	Rp 114.416.236,64	Rp 20.191.100,58	Rp 134.607.337

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel. 3 Daftar Aset Tetap Pabrik Gula Madukismo Pengakuan Awal menurut SAK (Lanjutan)

No.	Kelompok/Jenis Aset	Umur Ekonomis	Harga Pembelian	Biaya-Biaya yang dapat diatribusikan	Harga Perolehan/Nilai Setelah Revaluasi
15	Carier Gilingan IV/V	15 tahun	Rp 457.091.290,32	Rp 80.663.168,88	Rp 537.754.459
16	Pompa Nira	15 tahun	Rp 32.725.000,00	Rp 5.775.000,00	Rp 38.500.000
17	Top roll complete juice ring	15 tahun	Rp 993.247.100,00	Rp 175.278.900,00	Rp 1.168.526.000
18	Pompa Nira mentah	15 tahun	Rp 14.241.390,18	Rp 2.513.186,50	Rp 16.754.577
19	Defektator	15 tahun	Rp 4.224.500,00	Rp 745.500,00	Rp 4.970.000
20	Doff Clanter	15 tahun	Rp 4.610.448,46	Rp 813.608,55	Rp 5.424.057
21	Saringan Mesin Nira jernih	15 tahun	Rp 70.040.000,00	Rp 12.360.000,00	Rp 82.400.000
22	Pipa saluran	15 tahun	Rp. 16.155.168,78	Rp. 4038792,2	Rp. 20.193.960,98
23	Boiler batu bara	15 tahun	Rp. 2.903.194.920,00	Rp. 725798730	Rp. 3.628.993.650,00
24	Pompa tetes	15 tahun	Rp 80.773.150,00	Rp 5.067.185,00	Rp 85.840.335
25	Tangki kapasitas 9000l	15 tahun	Rp 59.500.000,00	Rp 10.500.000,00	Rp 70.000.000
26	Pemasangan pipa	15 tahun	Rp. 436.365,60	Rp. 109.091,40	Rp. 545.457
27	Kondensator bahan	15 tahun	Rp 7.429.166,71	Rp 1.311.029,42	Rp 8.740.196

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel. 3 Daftar Aset Tetap Pabrik Gula Madukismo Pengakuan Awal menurut SAK (Lanjutan)

No.	Kelompok/Jenis Aset	Umur Ekonomis	Harga Pembelian	Biaya-Biaya yang dapat diatribusikan	Harga Perolehan/Nilai Setelah Revaluasi
28	Tangki Peragian	15 tahun	Rp 11.735.491,83	Rp 2.070,969.15	Rp 13.806.461
29	Pesawat Massche Kolom dan Segmen Massche	15 tahun	Rp 893,775,000,00	Rp 157.725.000,00	Rp 1.051.500.000
30	Voor marmer	15 tahun	Rp 102.000.000,00	Rp 18.000.000,00	Rp 120.000.000
31	Sumur pompa	15 tahun	Rp 134.181.850,00	Rp 23.679.150,00	Rp 157.861.000

Sumber : Data diolah

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PT. Madu Baru dalam memperoleh aset tetapnya sebagian besar dibiayai dengan modal sendiri, dan didapatkan dengan cara, yaitu :

### 1) Pembelian Tunai

Berikut contoh pencatatan jurnal yang dilakukan PT. Madu Baru pada saat memperoleh aset tetap, berupa mesin Pompa tetes ( Tabel 2 item no. 24).

Pada Oktober 2006, PT. Madu Baru membeli secara tunai Pompa tetes seharga Rp. 80.773.150,00 dan biaya angkut, biaya perakitan dan biaya ujicoba, sehingga total harga perolehan Pompa tetes tersebut adalah sebesar Rp. 85.840.335,00.

Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut adalah

#### Jurnal 1 Pembelian tunai menurut perusahaan

TGL	KETERANGAN	Ref	DEBET	KREDIT
2006				
Oktober	Pompa tetes		Rp 85.840.335	
	Kas			Rp 85.840.335
	<i>Pembelian Pompa tetes secara tunai</i>			

#### Jurnal 2 Pembelian tunai menurut SAK

TGL	KETERANGAN	Ref	DEBET	KREDIT
2006				
Oktober	Pompa tetes		Rp 85.840.335	
	Kas			Rp 85.840.335
	<i>Pembelian Pompa tetes secara tunai</i>			

### 2) Pembelian Kredit

Selain dengan pembelian secara tunai, PT. Madu Baru memperoleh aset tetapnya dengan melalui pembelian kredit.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada Mei 2008, PT. Madu Baru membeli mesin untuk stasiun penggilingan, yaitu Top Roll complete Juice Ring (Tabel 2, item no. 17) seharga Rp. 1.168.526.000,-. Perusahaan membayar tunai senilai Rp 876.394.500,- dan sisanya sebesar Rp. 292.131.500,- dibayarkan 2 kali setiap akhir tahun dengan beban bunga 5 % per tahun.

Perhitungan pembayaran angsuran PT. Madu Baru adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Perhitungan pembayaran angsuran perusahaan

Keterangan	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4
Hutang	73.032.875	73.032.875	73.032.875	73.032.875
Beban Bunga	2.130.126	3.651.644	3.651.644	3.651.644
Kas	75.163.001	76.684.519	76.684.519	76.684.519

\* Tahun 1 =  $(73.032.875 \times 5\%) \times 7/12 = 2.130.126$

Penjurnalan untuk mencatat transaksi tersebut pada saat pembelian aset tetap adalah :

Jurnal 3 Pembelian kredit menurut perusahaan

TGL	KETERANGAN	Ref	DEBET	KREDIT
2008				
Mei	Top Roll complete Juice Ring		Rp 1.168.526.000	
	Kas			Rp 876.394.500
	Utang usaha			Rp 292.131.500
	<i>Pembelian mesin Top Roll complete Juice Ring secara kredit</i>			

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Jurnal 4 Pembelian kredit menurut SAK

TGL	KETERANGAN	Ref	DEBET	KREDIT
2008				
Mei	Top Roll complete Juice Ring		Rp 1.168.526.000	
	Kas			Rp 876.394.500
	Utang usaha			Rp 292.131.500
	<i>Pembelian mesin Top Roll complete Juice Ring secara kredit</i>			

Pada setiap akhir tahun perusahaan akan membayar angsuran sebesar Rp. 73.032.875,- dengan beban bunganya 5%, maka penjournalannya adalah sebagai berikut :

### Jurnal 5 Pembayaran angsuran tahun 1.

TGL		KETERANGAN	Ref	DEBET	KREDIT
2008					
Des	31	Utang Usaha		Rp 73.032.875	
		Beban Bunga		Rp 2.130.126	
		Kas			Rp 73.032.875
		<i>Pembayaran angsuran tahun pertama</i>			

\*  $Tahun 1 = (73.032.875 \times 5\%) \times 7/12 = 2.130.126$

### Jurnal 6 Pembayaran angsuran tahun 2,3,4

TGL		KETERANGAN	Ref	DEBET	KREDIT
2009					
Des	31	Utang Usaha		Rp 73.032.875	
		Beban Bunga		Rp 2.130.126	
		Kas			Rp 73.032.875
		<i>Pembayaran angsuran tahun 2,3,4</i>			

Dalam pengakuan aset tetap berupa Gedung Pabrik (item no.2) maka perusahaan akan mengakui sebagai aset tetap apabila gedung atau pabrik tersebut telah sepenuhnya diserahkan kepada perusahaan dari pihak ketiga. Komponen biaya perolehan gedung atau pabrik ini pun

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bermacam-macam seperti biaya penyiapan lahan, biaya tenaga kerja, komisi professional. Berikut salah satu ilustrasinya:

PT. Madu Baru mengakui gedung yang akan digunakan sebagai pabrik telah selesai senilai Rp. 160.000.000, dengan telah memperhitungkan biaya penyiapan lahan, biaya imbalan tenaga kerja dan komisi professional. Maka jurnal untuk mencatat kejadian tersebut adalah :

Jurnal 7 Pengakuan gedung pabrik menurut perusahaan

TGL	KETERANGAN	Ref	DEBET	KREDIT
2006				
Januari	Gedung Pabrik		Rp 160.000.000	
	Kas			Rp 160.000.000
	<i>Pembangunan pabrik baru</i>			

Jurnal 8 Pengakuan gedung pabrik menurut SAK

TGL	KETERANGAN	Ref	DEBET	KREDIT
2006				
Januari	Gedung Pabrik		Rp 160.000.000	
	Kas			Rp 160.000.000
	<i>Pembangunan pabrik baru</i>			

PT. Madu Baru telah berusaha untuk mengakui biaya-biaya yang terjadi untuk mendapatkan aset tersebut dan siap untuk digunakan. Secara ringkas, perbandingan penentuan biaya perolehan aset tetap pada perusahaan dengan SAK disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4 Perbandingan dalam penentuan Biaya Perolehan saat Pengukuran Awal Aset tetap

No.	Item	SAK	Perusahaan	Keterangan
1.	Pembelian secara tunai	Biaya perolehan aset tetap meliputi : a) Harga perolehan meliputi bea impor dan pajak pembelian serta diskon pembelian atau potongan-potongan yang lain b) Biaya- biaya yang dapat diatribusikan langsung seperti biaya penyiapan lahan, biaya perakitan dan instalasi, biaya pengujian aset, biaya handling dan penyerahan awal serta komisi profesional. c) Estimasi awal biaya pembongkaran, dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.	Dalam pengukuran awal, perusahaan mengakui dan memperhitungkan komponen-komponen dari biaya perolehan aset tetap, khususnya untuk mesin dan gedung. a) Mesin Harga perolehan dan biaya-biaya yang diatribusikan diakui dan dicatat dalam jurnal sebagai komponen biaya perolehan mesin tersebut. b) Gedung Perusahaan mengakui gedung pabrik yang dibangun dengan memperhitungkan komponen biaya pembangunan pabrik tersebut. Dalam jurnal dicatat gedung Pabrik (D) dan Kas (K). biaya-biaya yang diatribusikan langsung adalah biaya penyiapan lahan, biaya imbalan tenaga kerja, komisi professional.	Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan
2.	Pembelian secara kredit	Biaya perolehan aset tetap dihitung sama seperti nilai tunainya saat terjadi transaksi. Tetapi jika pembayaran untuk aset tetap	a) Perusahaan mengakui aset tersebut dengan memperhitungkan komponen biaya perolehan yang dapat	Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

		ditanggihkan, maka perbedaan antara nilai tunai dengan pembayaran total diakui sebagai beban bunga.	diatribusikan langsung. b) Karena perusahaan membeli secara kredit, maka perusahaan mencatat bunga angsuran sebagai beban bunga saat melakukan pembayaran angsuran.	
3.	Pertukaran aset tetap	Biaya perolehan aset tetap diukur pada nilai wajarnya atau jika tidak dapat diukur dengan nilai wajarnya, maka diukur dengan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan.	Tidak didapatkan informasi mengenai perolehan ini dari perusahaan	Tidak dapat di analisis,dan dibandingkan karena tidak ditemukan informasi di perusahaan.
4.	Hibah pemerintah	Aset tetap yang diperoleh dari pemerintah tidak boleh diakui sampai diperoleh keyakinan bahwa : a) Entitas akan memenuhi kondisi atau prasyarat dari hibah tersebut b) Hibah akan diperoleh	Tidak didapatkan aset tetap yang diperoleh dari Hibah Pemerintah	Tidak dapat di analisis,dan dibandingkan karena tidak ditemukan informasi di perusahaan.

Sumber : Data diolah

## 1. Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Perusahaan dapat memilih salah satu metode yang digunakan dalam penilaian aset tetap setelah aset tetap tersebut diakui sebagai aset. Metode pengukuran yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

### a. Kebijakan Akuntansi

#### 1) Model Biaya (*Cost Model*)

Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Konsep penilaian aset tetap dengan metode biaya ini, dihitung dengan menggunakan biaya historis.

#### 2) Model Revaluasian (*Revaluation Model*)

Pada model revaluasian, setelah aset diakui sebagai aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Frekuensi revaluasi tergantung perubahan nilai wajar dari suatu aset tetap yang direvaluasi. Jika nilai wajar dari aset tetap yang direvaluasi berbeda secara material dari jumlah tercatatnya, maka revaluasi lanjutan perlu dilakukan. Beberapa aset tetap mengalami perubahan secara signifikan dan fluktuatif, sehingga perlu direvaluasi secara tahunan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tetapi jikalau revaluasi tahunan tersebut dipandang tidak perlu dilakukan karena beberapa alasan, maka revaluasi aset tetap dapat dilakukan setiap tiga atau lima tahun sekali.

Kebijakan untuk menetapkan metode yang digunakan untuk pengukuran setelah pengakuan awal aset tetap terletak pada kebijakan manajemen. PT. Madu Baru, kebijakan untuk pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal adalah dengan metode biaya. Kebijakan ini dapat diketahui dari catatan penjelas dalam Laporan Keuangan perusahaan tahun 2009,

*“Laporan Keuangan disusun atas dasar akrual dengan konsep harga perolehan historis yang berarti semua transaksi dicatat pada saat periode terjadinya transaksi, bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan perusahaan. Laporan disajikan dalam satuan Rupiah.”*

Perusahaan menggunakan konsep biaya, yang berarti aset tetap dinilai dengan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutannya dan rugi penurunan nilai aset tetap, sehingga perhitungannya menjadi sebagai berikut :

Perusahaan akan menghitung nilai buku aset tetap Heater Boiler (Tabel 2 item no.4) per 31 Desember 2009. Maka perhitungannya :

*Mesin Heater Boiler*

Harga Perolehan 2003	Rp 158.477.154,00
Penyusutan per tahun Rp. 18.565.143.61 dan sampai dengan tahun 2009	<u>(Rp 81.956.005,27 )</u>
<b>Nilai Buku 2009</b>	<b>Rp 76.521.148,73</b>

Perlakuan tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan, yang menyebutkan bahwa model biaya berarti bahwa aset tetap tersebut diukur dengan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutannya dan rugi penurunan nilai aset tetap, sehingga perhitungannya sebagai berikut:

Mesin *Heater Boiler* (tabel 2, item nomor 22)

Harga Perolehan, tahun 2003 Rp. 158.477.154,00 dengan umur ekonomis 15 tahun dan nilai sisa Rp.1.

Harga Perolehan Rp. 158.477.154,00

Penyusutan per tahun =

$$\frac{\text{Rp. } 158.477.153}{15} = \text{Rp. } 18.565.143,61$$

Akumulasi penyusutan 2009 (Rp 81.956.005,27)

Nilai Buku 2009 Rp. 76.521.148,73

**b. Penyusutan**

Pada setiap akhir tahun, perusahaan akan membebankan penyusutan aset tetap sebagai beban. Pengakuan ini sebagai penyesuaian terhadap nilai aset tetap pada saat aset tersebut akan dihentikan atau dijual. Selain itu, alasan adanya pengakuan terhadap penyusutan adalah aset tetap yang memiliki nilai perolehan yang signifikan, dan selama aset tetap tersebut digunakan untuk kegiatan perusahaan, maka nilai tersebut dapat habis. Untuk memperhitungkan hal tersebut, maka perusahaan mengalokasikan secara sistematis jumlah yang disusutkan dari aset tetap. Mengalokasikan secara sistematis berarti bahwa perusahaan mempunyai kebijakan tertentu berkaitan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan penyusutan sebagai asumsi pengurang nilai dari aset tetap setelah digunakan.

Metode untuk menentukan penyusutan tersebut harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset oleh perusahaan.

Perusahaan menetapkan kebijakan metode penyusutan aset tetap secara berbeda untuk kepentingan pelaporan keuangan antara untuk kepentingan komersial dan perpajakan.

PT. Madu Baru menetapkan metode dan tarif penyusutan mengikuti standar yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi keuangan. Berikut daftar tarif dan metode kebijakan penyusutan aset tetap perusahaan dalam laporan keuangan komersial :

Tabel 5 Daftar Tarif dan Metode Penyusutan PT. Madu Baru

Jenis Aktiva	Metode Penyusutan	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan
Gedung dan Penataran	Garis Lurus	20 tahun	5%
Jalan dan jembatan	Garis Lurus	10 tahun	10%
Mesin dan Instalasi	Garis Lurus	15 tahun	6,67%
Angkutan Motor dan Draisine	Garis Lurus	5 tahun	20%
Alat-alat Pertanian	Garis Lurus	20 tahun	5%
Inventaris kantor	Garis Lurus	10 tahun	10%

Sumber : PT. Madu Baru

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perusahaan menetapkan bahwa penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Metode penyusutan garis lurus adalah metode yang membebaskan beban penyusutan tetap selama masa manfaat atau umur ekonomis dari aset tetap tersebut.

Demi kepentingan pelaporan keuangan fiskal, perusahaan menyesuaikan penghitungan penyusutan aset tetapnya sesuai dengan peraturan perpajakan. Adapun data golongan aset tetap dan tarif penyusutannya, telah ditetapkan oleh Undang-Undang Perpajakan No. 17 tahun 2002, tentang pengelompokan aset tetap.

Dalam analisis berikut salah satu contoh perhitungan dari penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan.

Pada tahun 2008, perusahaan memperoleh mesin *Top Roll juicer* dengan biaya perolehan sebesar Rp 1.168.526.000,00 dan perusahaan menetapkan bahwa mesin tersebut mempunyai masa manfaat selama 15 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp. 1,00.

Perhitungan penyusutan mesin tersebut adalah sebagai berikut :

Biaya perolehan : Rp 1.168.526.000,00

Nilai sisa : Rp. 1,00

Masa manfaat : 15 tahun

Tarif : 6,67%

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur manfaat}}$$

Penyusutan = Rp. 1.168.526.000 - Rp. 1

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**= Rp. 77. 901. 733,27**

Atau dengan mengalikan nilai perolehan dikurangi nilai sisa dengan tarif penyusutan, sehingga perhitungannya:

Jurnal untuk mencatat beban penyusutan tersebut adalah

Jurnal 9 Penyusutan menurut perusahaan

TGL		KETERANGAN	Ref	DEBET	KREDIT
2009					
Des	31	Beban Penyusutan Mesin		Rp. 77. 901.733.27	
		Akumulasi Penyusutan mesin			Rp. 77. 901. 733.27
		<i>mencatat beban penyusutan mesin</i>			

Jurnal 10 Penyusutan menurut SAK

TGL		KETERANGAN	Ref	DEBET	KREDIT
2009					
Des	31	Beban Penyusutan Mesin		Rp. 77. 901.733.27	
		Akumulasi Penyusutan mesin			Rp. 77. 901. 733.27
		<i>mencatat beban penyusutan mesin</i>			

Beban penyusutan tersebut akan dibebankan pada aset tetap pada tiap akhir tahun atau periode akuntansi, yang kemudian dapat bebaskan menjadi tiap bulan. Beban penyusutan ini oleh perusahaan akan dilaporkan pada laporan laba rugi perusahaan, dan beban tersebut akan diakumulasikan menjadi Akumulasi penyusutan dan akan diperlakukan sebagai pengurang pada biaya perolehan aset tetap yang disajikan di neraca. Sehingga nilai dari

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengurangan antara nilai perolehan dengan akumulasi penyusutan adalah nilai buku yang tersaji di neraca perusahaan.

Besarnya penyusutan aset tetap perusahaan dan menurut SAK pada tahun 2009, khusus untuk gedung dan mesin disajikan dalam tabel dibawah ini:



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 7. Daftar Penyusutan Gedung dan Mesin

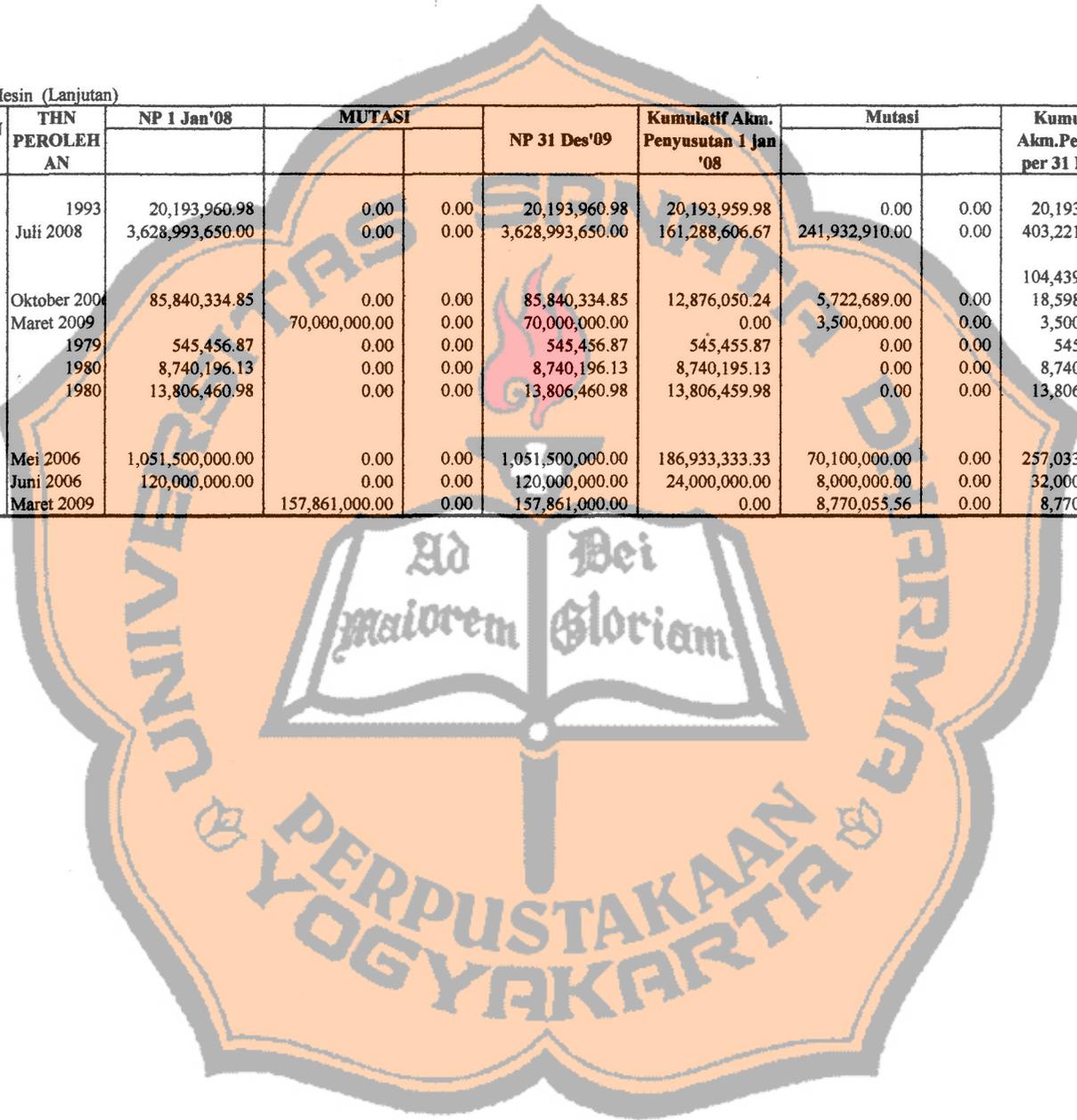
NO.	URAIAN	KUAN TUM	THN PEROLEHAN	MUTASI			NP 31 Des'09	Kumulatif Akm. Penyusutan 1 Jan '08	Mutasi		Kumulatif Akm. Penyusutan per 31 Des'09	NB
<b>Gedung dan Penataran</b>												
1	Emplasement		1986	2,768,388.65	0.00	0.00	2,768,388.65	2,768,387.65	0.00	0.00	2,768,387.65	1.00
2	Gedung pabrik		januari 2006	160,000,000.00	0.00	0.00	160,000,000.00	24,000,000.00	8,000,000.00	0.00	32,000,000.00	128,000,000.00
3	Gedung Adm. PG	1 bh	1974	27,912,263.86	0.00	0.00	27,912,263.86	27,912,262.86	0.00	0.00	27,912,262.86	1.00
4	Rumah Loko	1 bh	1986	25,143,493.17	0.00	0.00	25,143,493.17	25,143,492.17	0.00	0.00	25,143,492.17	1.00
5	Gudang			68,366,962.00								
6	Rumah Pegawai Non CAD	1 bh		1,667,712.00			1,667,712.00	1,673,709.00			1,673,709.00	1.00
7	Rumah Pegawai Non Staff			1,661,694.00			1,161,294.00	1,161,292.00			1,161,292.00	2.00
8	Gedung sosial			2,288,326.50			2,288,326.50	2,288,324.50			2,288,324.50	2.00
9	Lain-Lain			6,514,682.19			6,514,682.19	6,482,651.53	16,014.78	0.00	6,498,666.31	16.015.88
<b>Mesin dan Instalasi</b>												
<b>Stasiun Ketelan</b>												
102	Pembuatan saluran blower ketel		1984	22,896,903.98	0.00	0.00	22,896,903.98	22,896,902.98	0.00	0.00	22,896,902.98	1.00
117	Ketel 40 dan Pengadaan kabe	1 UT	1990	2,744,897,908.86	0.00	0.00	2,744,897,908.86	2,744,897,907.86	0.00	0.00	2,744,897,907.86	1.00
133	Perbaikan Ketrel No.III		1997	224,598,045.51	0.00	0.00	224,598,045.51	179,678,436.48	14,973,203.04	0.00	194,651,639.52	29,946,405.99
137	Penggantian pipa Heater Boil	3 UT	2003	158,477,154.10	0.00	0.00	158,477,154.10	63,390,861.66	18,565,143.61	0.00	81,956,005.27	76,521,148.83
138	Penggantian pipa Heater ketel		Mei 2004	213,796,667.05	0.00	0.00	213,796,667.05	66,514,518.65	14,253,111.14	0.00	80,767,629.79	133,029,037.26
141	ganti isolasi dan pipa yang keropos		Apr-06	116,683,122.73	0.00	0.00	116,683,122.73	21,391,905.84	7,778,874.85	0.00	29,170,780.69	87,512,342.04
144	Dinding ketel Chengchen		Mei 2007	250,000,000.00	0.00	0.00	250,000,000.00	27,777,777.78	16,666,666.67	0.00	44,444,444.45	205,555,555.55
149	Penggantian Pust kolektor	3 UT	Mei 2008	325,500,000.00	0.00	0.00	325,500,000.00	14,466,666.67	21,700,000.00	0.00	36,166,666.67	289,333,333.33
151	Konveyor abu ketel		Juni 2008	241,000,000.00	0.00	0.00	241,000,000.00	9,372,222.22	16,066,666.67	0.00	25,438,888.89	215,561,111.11
153	AC untuk inventer		Mei 2008	48,000,000.00	0.00	0.00	48,000,000.00	2,133,333.33	3,200,000.00	0.00	5,333,333.33	42,666,666.67
154	Pembuatan Retubing Boiler	3 UT	Apr-09		866,783,640.16	0.00	866,783,640.16	0.00	43,339,182.01	0.00	43,339,182.01	823,444,458.15
<b>Stasiun Gilingan</b>												
44	Pembelian mesin	1 UT	1991	4,560,000.00	0.00	0.00	4,560,000.00	4,559,999.00	0.00	0.00	4,559,999.00	1.00
45	Pembelian pompa "EBORA"	1 UT	1991	360,700.00	0.00	0.00	360,700.00	360,699.00	0.00	0.00	360,699.00	1.00
53	Pengadaan mesin 1 MG Gili	1 UT	1994	134,607,337.22	0.00	0.00	134,607,337.22	134,603,536.22	0.00	0.00	134,603,536.22	3,801.00
72	Pemaangan Carier Gilingan I	1 UT	Mei 2004	537,754,459.20	0.00	0.00	537,754,459.20	167,301,387.31	25,850,297.28	0.00	193,151,684.59	344,602,774.61
77	Pengadaan pompa Nira		Agustus 200	38,500,000.00	0.00	0.00	38,500,000.00	6,202,777.78	2,566,666.62	0.00	8,769,444.40	29,730,555.60
81	Perforated Top roll complete	1 UT	Mei 2008	1,168,526,069.00	0.00	0.00	1,168,526,069.00	51,934,491.96	77,901,737.93	0.00	129,836,229.89	1,038,689,839.11
<b>Stasiun Pembersihan Nira</b>												
124	Pengadaan Pompa Nira menta	1 UT	1995	16,754,576.68	0.00	0.00	16,754,576.68	15,637,602.92	1,116,972.76	0.00	16,754,575.68	1.00
127	Defektator	1 BH	1997	4,970,000.00	0.00	0.00	4,970,000.00	3,976,000.08	331,333.34	0.00	4,307,333.42	662,666.58
125	Perbaikan Doff Clanter	1 UT	1997	5,424,057.01	0.00	0.00	5,424,057.01	4,339,245.72	361,603.83	0.00	4,700,849.55	723,207.46
128	Pengadaan Saringan Mesin N	1 UT	Nov-04	82,400,000.00	0.00	0.00	82,400,000.00	25,635,555.54	5,493,333.32	0.00	31,128,888.86	51,271,111.14

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 7. Daftar Penyusutan Gedung dan Mesin (Lanjutan)

NO.	URAIAN	KUAN TUM	THN PEROLEH AN	NP 1 Jan'08	MUTASI		NP 31 Des'09	Kumulatif Akm. Penyusutan 1 Jan '08	Mutasi		Kumulatif Akm.Penyusutan per 31 Des'09	NB
Stasiun Penguapan												
1	Penggantian pipa	150 m	1993	20,193,960.98	0.00	0.00	20,193,960.98	20,193,959.98	0.00	0.00	20,193,959.98	1.00
5	Boiler batu bara	1 UT	Juli 2008	3,628,993,650.00	0.00	0.00	3,628,993,650.00	161,288,606.67	241,932,910.00	0.00	403,221,516.67	3,225,772,133.33
Stasiun Masakan												
7	Pompa tetes	1 UT	Oktober 2004	85,840,334.85	0.00	0.00	85,840,334.85	12,876,050.24	5,722,689.00	0.00	104,439,074.09	67,241,595.61
8	tangki kapasitas 9000l	1 UT	Maret 2009		70,000,000.00	0.00	70,000,000.00	0.00	3,500,000.00	0.00	18,598,739.24	66,500,000.00
52	Ongkos Pemasangan Pipa	1 bh	1979	545,456.87	0.00	0.00	545,456.87	545,455.87	0.00	0.00	545,455.87	1.00
56	Kondensator bahan	1 bh	1980	8,740,196.13	0.00	0.00	8,740,196.13	8,740,195.13	0.00	0.00	8,740,195.13	1.00
57	Tangki Peragian	1 bh	1980	13,806,460.98	0.00	0.00	13,806,460.98	13,806,459.98	0.00	0.00	13,806,459.98	1.00
Stasiun Besali												
12	Pesawat Massche kolom dan	2 Bh	Mei 2006	1,051,500,000.00	0.00	0.00	1,051,500,000.00	186,933,333.33	70,100,000.00	0.00	257,033,333.33	794,466,666.67
13	Voor marmer	1 UT	Juni 2006	120,000,000.00	0.00	0.00	120,000,000.00	24,000,000.00	8,000,000.00	0.00	32,000,000.00	88,000,000.00
81	Pembuatan sumur pompa	1 BH	Maret 2009		157,861,000.00	0.00	157,861,000.00	0.00	8,770,055.56	0.00	8,770,055.56	149,090,944.44

Sumber : PT. Madu Baru



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 8 Daftar Penyusutan Aset Tetap (Gedung dan Mesin) menurut SAK

NO.	URAIAN	Umur Ekonomis	Harga Perolehan	Kumulatif Akm. Penyustn 1 jan '08	Penyusutan	Kumulatif Akm. Penyustn per 31 Des'09	NB
<b>I</b>	<b>Gedung dan Penataran</b>						
1	Emplacement	20 tahun	2,768,388.65	2,768,387.65	0.00	2,768,387.65	1.00
2	Gedung pabrik baru	20 tahun	160,000,000.00	24,000,000.00	8,000,000.00	32,000,000.00	128,000,000.00
3	Gedung Adm. PG	20 tahun	27,912,263.86	27,912,262.86	0.00	27,912,262.86	1.00
4	Rumah Loko	20 tahun	25,143,493.17	25,143,492.17	0.00	25,143,492.17	1.00
5	Gudang	20 tahun	68,366,962.10	68,366,961.00	0.00	68,366,961.00	1.10
6	Rumah Pegawai Non CAD	20 tahun	1,667,712.25	1,667,711.00	0.00	1,667,711.00	1.25
7	Rumah Pegawai Non Staff	20 tahun	1,661,694.00	1,661,693.00	0.00	1,661,693.00	1.00
8	Gedung sosial	20 tahun	8,389,361.00	8,389,360.00	0.00	8,389,360.00	1.00
<b>II</b>	<b>Mesin dan Instalasi</b>						
1	Saluran blower ketel	15 tahun	22,896,903.98	22,896,902.98	0.00	22,896,902.98	1.00
2	Ketel 40 dan kabel	15 tahun	2,744,897,908.86	2,744,897,907.86	0.00	2,744,897,907.86	1.00
3	Ketel No.III	15 tahun	224,598,045.51	179,678,436.48	14,973,203.04	194,651,639.52	29,946,405.99
4	Heater Boiler	15 tahun	158,477,154.10	63,390,861.66	18,565,143.61	81,956,005.27	76,521,148.83
5	Heater ketel	15 tahun	213,796,667.05	66,514,518.65	14,253,111.14	80,767,629.79	133,029,037.26
6	Isolasi dan pipa	15 tahun	116,683,122.73	21,391,905.84	7,778,874.85	29,170,780.69	87,512,342.04
7	Dinding ketel Chengchen	15 tahun	250,000,000.00	27,777,777.78	16,666,666.67	44,444,444.45	205,555,555.55
8	Pust kolektor	15 tahun	325,500,000.00	14,466,666.67	21,700,000.00	36,166,666.67	289,333,333.33
9	Konveyor abu ketel	15 tahun	241,000,000.00	9,372,222.22	16,066,666.67	25,438,888.89	215,561,111.11
10	AC untuk inventer	15 tahun	48,000,000.00	2,133,333.33	3,200,000.00	5,333,333.33	42,666,666.67
11	Retubing Boiler	15 tahun	866,783,640.16	0.00	43,339,182.01	43,339,182.01	823,444,458.15
12	Pembelian mesin	15 tahun	4,560,000.00	4,559,999.00	0.00	4,559,999.00	1.00
13	Pompa "EBORA"	15 tahun	360,700.00	360,699.00	0.00	360,699.00	1.00
14	Mesin 1 MG Gilingan V	15 tahun	134,607,337.22	134,603,536.22	0.00	134,603,536.22	3,801.00
15	Carier Gilingan IV/V	15 tahun	537,754,459.20	167,301,387.31	25,850,297.28	193,151,684.59	344,602,774.61
16	Pompa Nira	15 tahun	38,500,000.00	6,202,777.78	2,566,666.62	8,769,444.40	29,730,555.60
17	Top roll complete juice ring	15 tahun	1,168,526,000.00	51,934,491.96	77,901,737.93	129,836,229.89	1,038,689,770.11
18	Pompa Nira mentah	15 tahun	16,754,576.68	15,637,602.92	1,116,972.76	16,754,575.68	1.00

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 8 Daftar Penyusutan Aset Tetap (Gedung dan Mesin) menurut SAK (Lanjutan)

NO.	URAIAN	Umur Ekonomis	Harga Perolehan	Kumulatif Akm. Penyustn 1 jan '08	Penyusutan	Kumulatif Akm. Penyustn per 31 Des'09	NB
19	Defektator	15 tahun	4,970,000.00	3,976,000.08	331,333.34	4,307,333.42	662,666.58
20	Doff Clanter	15 tahun	5,424,057.01	4,339,245.72	361,603.83	4,700,849.55	723,207.46
21	Saringan Mesin Nira jernih	15 tahun	82,400,000.00	25,635,555.54	5,493,333.32	31,128,888.86	51,271,111.14
22	Pompa tetes	15 tahun	85,840,334.85	12,876,050.24	5,722,689.00	18,598,739.24	67,241,595.61
23	Tangki kapasitas 9000l	15 tahun	70,000,000.00	0.00	3,500,000.00	3,500,000.00	66,500,000.00
24	Kondensator bahan	15 tahun	8,740,196.13	8,740,195.13	0.00	8,740,195.13	1.00
25	Tangki Peragian	15 tahun	13,806,460.98	13,806,459.00	0.00	13,806,459.00	1.98
26	Pesawat Massche Kolom dan Segmen Massche	15 tahun	1,051,500,000.00	186,933,333.33	70,100,000.00	257,033,333.33	794,466,666.67
27	Voor marmer	15 tahun	120,000,000.00	24,000,000.00	8,000,000.00	32,000,000.00	88,000,000.00
28	Sumur pompa	15 tahun	157,861,000.00	0.00	8,770,055.56	8,770,055.56	149,090,944.44

Sumber : Data diolah



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### a. Penurunan Nilai

Suatu aset turun nilainya jika nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset tersebut diakui sebagai kerugian dalam laporan keuangan. Jika terdapat indikasi suatu aset turun nilai sisanya maka perusahaan harus menentukan taksiran nilai yang dapat diperoleh kembali. Jika tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset, resiko terjadinya kerugian penurunan kembali adalah kecil, sehingga perusahaan tidak perlu menentukan taksiran nilai yang dapat diperoleh kembali.

PT. Madu Baru yang menggunakan model biaya (*cost model*), selama ini belum memperhitungkan penurunan nilai asetnya, sehingga belum dapat diketahui apakah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kerugian penurunan nilai.

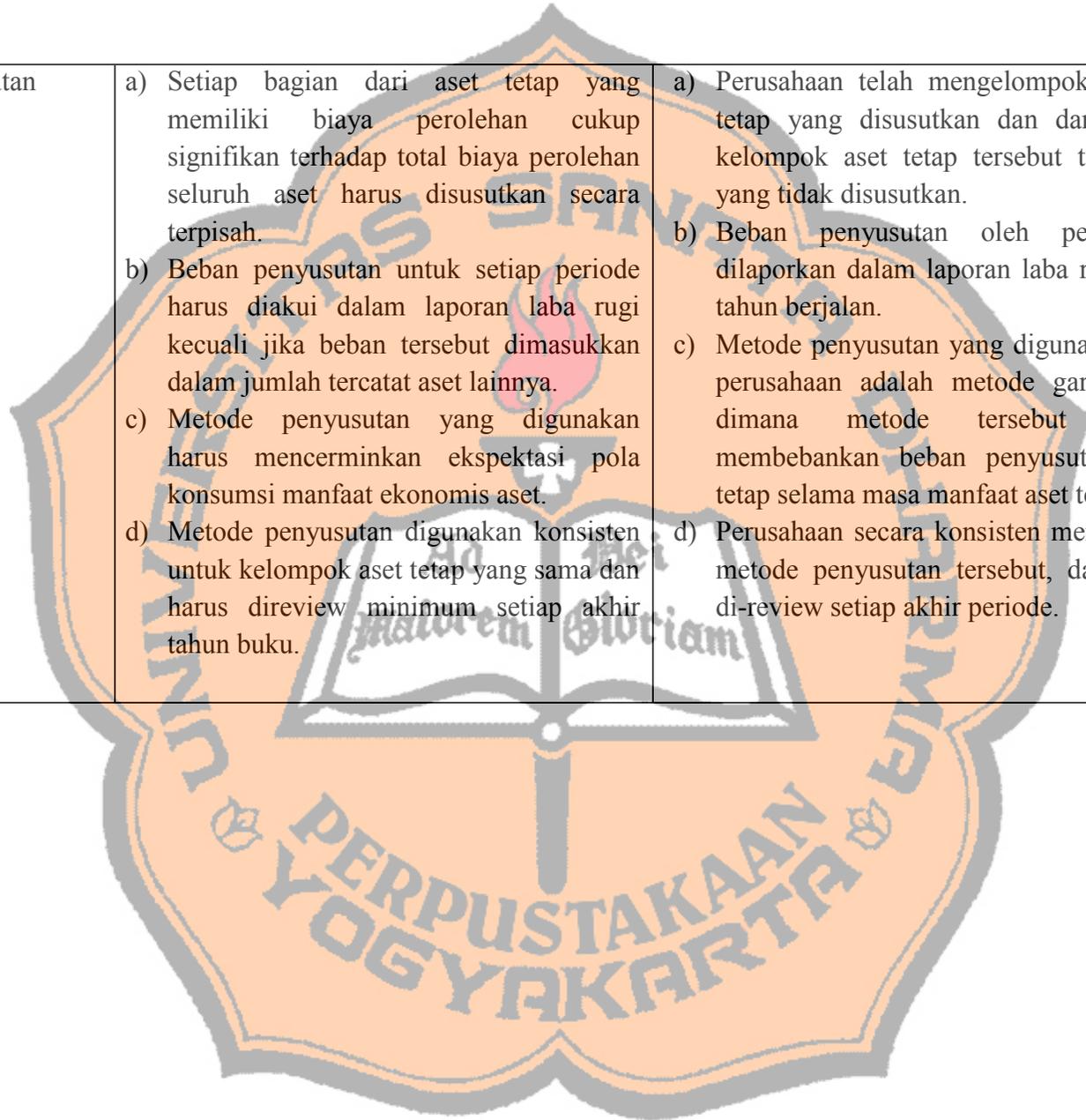
Kerugian penurunan nilai aset tersebut terjadi jika nilai yang dapat diperoleh kembali aset lebih kecil daripada nilai tercatatnya. Sehingga nilai tercatat aset tersebut harus diturunkan menjadi nilai yang diperoleh kembali. Rugi penurunan nilai tersebut akan dilaporkan sebagai beban pada laporan keuangan.

Perbandingan dalam pengukuran setelah pengakuan awal menurut perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 9 Perbandingan dalam Pengukuran setelah Pengakuan Awal Aset Tetap

No.	Item	SAK	Perusahaan	Keterangan
1.	Kebijakan akuntansi	<p>Suatu entitas dapat memilih menerapkan kebijakan akuntansi terhadap aset tetap, yaitu:</p> <p>a) Model biaya (<i>cost model</i>) Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.</p> <p>b) Model revaluasi (<i>revaluation model</i>) Suatu aset dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.</p>	<p>Perusahaan menerapkan kebijakan model biaya (<i>cost model</i>), dengan mencatat nilai aset tetap, khususnya gedung dan mesin sebesar biaya perolehannya, dikurangi akumulasi penyusutan. Rugi penurunan nilai aset tetap belum dimasukkan dalam perhitungan penentuan nilai aset tetap.</p>	<p>Perusahaan belum menerapkan kebijakan akuntansi model biaya (<i>cost model</i>) secara penuh karena rugi penurunan nilai aset belum diperhitungkan dalam penentuan nilai aset tetap, khususnya gedung dan mesin.</p>

2.	Penyusutan	<p>a) Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.</p> <p>b) Beban penyusutan untuk setiap periode harus diakui dalam laporan laba rugi kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat aset lainnya.</p> <p>c) Metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis aset.</p> <p>d) Metode penyusutan digunakan konsisten untuk kelompok aset tetap yang sama dan harus direview minimum setiap akhir tahun buku.</p>	<p>a) Perusahaan telah mengelompokkan aset tetap yang disusutkan dan dari semua kelompok aset tetap tersebut tidak ada yang tidak disusutkan.</p> <p>b) Beban penyusutan oleh perusahaan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada tahun berjalan.</p> <p>c) Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode garis lurus, dimana metode tersebut berarti membebankan beban penyusutan yang tetap selama masa manfaat aset tersebut.</p> <p>d) Perusahaan secara konsisten menerapkan metode penyusutan tersebut, dan selalu di-review setiap akhir periode.</p>	Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
----	------------	--	--	---



3.	Penurunan Nilai	<p>a) Kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat kompensasi diakui menjadi piutang.</p> <p>b) Kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan harus dimasukkan dalam penentuan laba atau rugi pada saat kompensasi diakui menjadi piutang.</p>	Tidak didapatkan informasi mengenai perolehan ini dari perusahaan	Tidak dapat di analisis, dan dibandingkan karena tidak ditemukan informasi di perusahaan.
----	-----------------	--	---	---

Sumber : Data diolah



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 1. Penghentian Aset Tetap

Penghentian aset tetap dilakukan karena beberapa alasan, salah satunya karena tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya lagi.

Pada saat penghentian ini, maka aset tersebut akan dihentikan dengan cara dilepaskan atau dihentikan penggunaannya. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya, disumbangkan, disewakan atau dijual.

Ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya, maka akan dilaporkan dalam laporan laba/rugi. Laba atau rugi yang timbul karena pelepasan aset tetap tersebut ditentukan sebesar perbedaan anatar jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tersebut. Pengakuan dari laba atau rugi tersebut akan disajikan dalam laporan Laba/Rugi perusahaan.

PT. Madu Baru, pada tahun 2009 menghentikan penggunaan mesin Giling V karena dianggap sudah tidak dapat memenuhi kapasitas produksi lagi. Kemudian pada Juni 2009, mesin giling tersebut dijual dengan harga jual Rp. 35.750.000, 00. Pada saat aset tersebut dijual, nilai buku dari mesin giling tersebut adalah Rp. 31.408.379,40. Maka untuk menganalisis dan menentukan apakah dalam penghentian mesin tersebut terjadi laba atau rugi, berikut analisis perhitungannya :

Nilai jual	Rp. 35.750.000,00
Nilai perolehan pada tahun 1998	Rp. 134.607.337,00
Akum.Penyusutan smp dengan Juni 2009	Rp .103.198.957,60
Nilai buku mesin, 2009	<u>(Rp. 31.408.379,40)</u>
<b>Laba penjualan mesin</b>	<b>Rp . 4.341.620,60</b>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada analisis tersebut, perusahaan membukukan laba sebesar Rp 4.341.620,60, maka laba dari transaksi tersebut akan dilaporkan pada laporan laba rugi, tetapi akan secara terpisah dari laba atas operasi perusahaan. Mesin Giling V tersebut dihentikan pemakaiannya karena dijual, maka semua rekening yang berhubungan dengan mesin tersebut dihapuskan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat penghentian aset tetap, terlebih saat pelepasan dengan menjual. Beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu menghitung besarnya akumulasi penyusutan sampai dengan saat penarikan, menghapus rekening aset tetap, dan akumulasi penyusutan, menghitung rugi laba penjualan.

Penghentian mesin giling tersebut akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut

Jurnal 11 Penghentian aset tetap dengan cara dijual menurut perusahaan

TGL	KETERANGAN	Ref	DEBET	KREDIT
2009				
Juni	Kas		35.750.000,00	
	Akumulasi Peny.mesin giling		103.198.957,60	
	Mesin giling			134.607.337,00
	Laba penjualan mesin giling			4.361.260,60
	( mencatat pelepasan mesin giling dengan cara dijual)			

Jurnal 12 Penghentian aset tetap dengan cara dijual menurut SAK

TGL	KETERANGAN	Ref	DEBET	KREDIT
2009				
Juni	Kas		35.750.000,00	
	Akumulasi Peny.mesin giling		103.198.957,60	
	Mesin giling			134.607.337,00
	Laba penjualan mesin giling			4.361.260,60
	( mencatat pelepasan mesin giling dengan cara dijual)			

Tabel 10 Perbandingan dalam Penghentian Aset Tetap

Sumber : Data diolah

No.	Item	SAK	Perusahaan	Keterangan
1	Perlakuan pada saat penghentian aset tetap	<p>a) Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dijual, disewakan atau disumbangkan.</p> <p>b) Pada saat aset tetap dihentikan maka semua rekening yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihentikan dan dihapuskan.</p>	Perusahaan melakukan penjualan terhadap aset tetap yang dihentikan dan mengeluarkan rekening aset tetap tersebut berikut dengan akumulasi penyusutannya.	Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan
2.	Pelaporan penghentian aset tetap	Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Laba tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.	Perusahaan mengakui laba atau rugi yang timbul dari pelepasan aset tetap didalam laporan laba rugi tahun berjalan.	Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 1. Pengungkapan Aset Tetap

Dalam pengungkapan aset tetap, seluruh kelompok dari aset tetap diungkapkan dalam laporan keuangan sesuai dengan nilai perolehannya. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap aset tetap:

- a) Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat
- b) Metode penyusutan yang digunakan
- c) Umur manfaat atau tarif yang digunakan
- d) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode
- e) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang berkaitan dengan aset tetap dan mempengaruhi nilai aset tersebut.

PT. Madu Baru mengungkapkan semua kelompok aset tetap tersebut dalam laporan keuangan, pada bagian neraca untuk tahun 2009, dan penjelasan mengenai laporan keuangan diungkapkan dalam bagian Catatan atas Laporan Keuangan tahun 2009.

Berikut disajikan bagian dari Laporan keuangan perusahaan beserta dengan catatannya :

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<b>PT. MADU BARU</b>	
Neraca	
Per 31 Desember 2009	
<b>ASET</b>	
<b>ASET LANCAR</b>	
Kas dan setara kas	Rp 7.555.591.437
Piutang Usaha	Rp 6.880.573.476
Piutang Pajak	Rp 1.808.175.224
Piutang Lain-lain	Rp 7.371.744.339
Persediaan	Rp 47.772.106.415
Uang muka	Rp 763.254.571
Biaya bayar di muka	Rp 6.624.619.883
Jumlah Aset Lancar	Rp 78.776.065.345
<b>ASET TETAP</b>	
Tanah	Rp 816.581.342
Gedung dan Penataran	Rp 12.029.069.609
Mesin dan Instalasi	Rp 70.278.835.331
Jalan dan Jembatan	Rp 536.712.009
Angkutan motor dan Draisine	Rp 2.245.882.317
Alat-alat Pertanian	Rp 4.533.599.505
Inventaris kantor dan rumah	Rp 1.590.730.904
Jumlah Aset tetap	Rp 92.031.411.017
Akumulasi Penyusutan Aset tetap	
Akumulasi Penyusutan Aset tetap	Rp 37.657.043.352
Nilai Buku Aset Tetap	Rp 54.374.367.665
<b>Aset Lain-lain</b>	
Aset dalam penyelesaian	Rp 186.907.112
Beban ditangguhkan	Rp 3.277.841.920
Piutang kemitraan dan Proyek	
Percobaan	Rp 10.101.407.735
Jumlah Aset Lain-Lain	Rp 13.566.156.767
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>Rp 146.716.589.777</b>

**Gambar 3.** Neraca menurut perusahaan (*Sebagian*)  
 Sumber : Laporan Keuangan PT. Madu Baru 2009

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai aset yang dicantumkan dalam neraca sesuai dengan harga perolehannya. Harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan sama dengan nilai buku. Nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku gedung dan mesin dapat dilihat dalam di lampiran.

<b>PT. MADU BARU</b>	
Neraca	
Per 31 Desember 2009	
<b>ASET TETAP</b>	
Tanah	Rp. 816.581.342
Gedung dan Penataran	Rp. 12.029.069.609
Mesin dan Instalasi	Rp. 70.278.835.331
Jalan dan Jembatan	Rp. 536.712.009
Angkutan motor dan Draisine	Rp. 2.245.882.317
Alat-alat Pertanian	Rp. 4.533.599.505
Inventaris kantor dan rumah	Rp. 1.590.730.904
Jumlah Aset tetap	Rp. 92.031.411.017
Akumulasi Penyusutan Aset tetap	Rp. (37.657.043.352)
Nilai Buku Aset Tetap	Rp. <b>54.374.367.665</b>

**Gambar 4** Neraca (Sebagian) menurut Standar Akuntansi Keuangan  
Sumber : Data diolah

Dibawah ini cuplikan dari Catatan atas Laporan Keuangan yang disusun oleh perusahaan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### PT. MADU BARU

#### Catatan atas Laporan Keuangan

##### Aset Tetap

Aktiva tetap diperoleh sampai dengan tanggal 31 Desember 1986 disajikan berdasarkan Nilai Buku setelah dilakukan penilaian kembali per 1 Januari 1987, sesuai dengan peraturan Pem.No.45 tahun 1986 tanggal 2 Oktober 1986. Aktiva tetap yang diperoleh setelah tanggal 31 Desember 1986, dicatat berdasarkan harga perolehan. Penyusutan Aktiva Tetap yang diperoleh sampai dengan tanggal 31 Desember 1986, dihitung berdasarkan Nilai buku setelah penilaian kembali sesuai PP 45 Tahun 1986, aktiva tetap yang diperoleh setelah tanggal 31 Desember 1986 disusun berdasarkan metode garis lurus berdasarkan taksiran umur ekonomis masing-masing jenis umur ekonomis :

Jenis Aktiva	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan
Gedung dan Panataran	20 tahun	5%
Jalan dan jembatan	10 tahun	10%
Mesin dan Instalasi	15 tahun	6,67%
Angkutan Motor dan Draisine	5 tahun	20%
Alat-alat Pertanian	20 tahun	5%
Inventaris kantor	10 tahun	10%

Pengeluaran-pengeluaran dalam rangka mendapat hak guna bangunan atas tanah dikapitalisasi dan disusut berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu 20 tahun.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan Laba Rugi, saat terjadinya pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Pengeluaran untuk pengadaan aset tetap dengan jumlah Rp. 500.000,-, ke atas dikapitalisasi sesuai dengan Keputusan. Direktur no. DIR/VIII I 200/147/PMP. Aset tetap yang tidak dipergunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok Aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan Laba /Rugi yang timbul diakui dalam Laba Rugi tahun berjalan.

**Gambar 5.** Catatan atas Laporan keuangan PT. Madu Baru (Sebagian)

Sumber : Laporan keuangan PT. Madu Baru 2009

Tabel 11 Perbandingan dalam pengungkapan aset tetap

Item	SAK	Perusahaan	Keterangan
Pengungkapan Aset tetap	Pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan meliputi seluruh kelompok aset tetap dengan nilai perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap.	Perusahaan telah mengungkapkan seluruh kelompok aset tetap, termasuk didalamnya gedung dan mesin yang diungkapkan sebesar nilai perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan.	Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Sumber : Data diolah



**A. Pembahasan**

**1. Pengakuan Aset Tetap**

a. Pengelompokan Aset Tetap

PT. Madu Baru telah mengelompokkan aset tetap sesuai dengan karakteristik yang di nyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan no. 16 par. 1 yang menyatakan bahwa aset yang berwujud adalah aset yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk tujuan administrative dan diharapkan dapat digunakan lebih daripada satu periode. Perusahaan telah mengelompokkan asetnya yang sesuai dengan pernyataan tersebut dan dikelompokkan menurut kebijakan manajemen. Pengelompokan aset tetap tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Pengelompokan aset tetap dan umur ekonomis

Jenis Aktiva	Umur Ekonomis
Gedung dan Panataran	20 tahun
Jalan dan jembatan	10 tahun
Mesin dan Instalasi	15 tahun
Angkutan Motor dan Draisine	5 tahun
Alat-alat Pertanian	20 tahun
Inventaris kantor	10 tahun

Sumber : Data diolah

Pengelompokan yang dibuat dan ditetapkan oleh manajemen perusahaan ini, untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam pembuatan laporan keuangan komersial yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

Tujuan penggolongan atau pengelompokkan aset tetap tersebut diatas adalah untuk membantu menghitung besarnya penyusutan masing-masing aset tetap, khususnya gedung dan mesin, sehingga penghitungan dan pencatatan aset tetap tersebut dapat dilakukan secara teratur dan tepat.

#### b. Penentuan Biaya Perolehan

Biaya perolehan meliputi semua pengeluaran yang dilakukan sampai aset tersebut siap untuk digunakan. Dalam hasil analisis yang dilakukan dan disajikan dalam Tabel 1, perusahaan mengakui biaya perolehan yang meliputi harga perolehan, biaya atribut dan estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap. Biaya-biaya tersebut akan diakui sebagai biaya perolehan aset tetap.

Pemrolehan aset tetap dapat dilakukan dengan beberapa cara. PT. Madu Baru memperoleh aset tetap dengan dua cara, yaitu :

##### 1) Pembelian secara tunai

PT. Madu Baru telah melakukan ketentuan dalam hal pembelian mesin Pompa tetes secara tunai menurut Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Perusahaan telah berusaha untuk mengakui biaya-biaya atribut yang dikeluarkan sehingga aset tersebut layak diakui sebagai aset tetap dan digunakan untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan.

##### 2) Pembelian secara kredit

Perusahaan melakukan pembelian aset tetap secara kredit pada mesin untuk stasiun penggilingan. PT. Madu Baru

memperoleh mesin Top Roll complete Juice tersebut dengan harga Rp. 1.168.526.000,00, dan dibayarkan kas sebesar Rp. 876.394.500,00 sisanya dibayarkan 4 kali setiap akhir tahun dengan besarnya angsuran tiap tahun adalah Rp. 73.032.875,00 ditambah dengan bunga yang harus dibayarkan sebesar Rp. 2.130.126,00.

Pengakuan aset tetap tersebut tetap dilakukan meskipun dalam periode tersebut perusahaan masih harus membayar angsuran akibat dari pembelian secara kredit. Beban bunga yang dihitung dan dibebankan setiap kali pembayaran angsuran tidak dimasukkan sebagai biaya atribut yang dapat menambah harga perolehan aset tersebut, tetapi akan masuk ke dalam laporan laba rugi sebagai biaya.

Perusahaan telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan nomor 16 revisi 2007 dengan benar dalam kaitannya dengan penentuan harga perolehan aset tetap. Penentuan harga perolehan tersebut telah memperhitungkan pula biaya-biaya yang harus diatribusikan langsung sehingga menambah harga perolehan kecuali beban bunga dari angsuran yang harus dicicil yang berkaitan dengan perolehan aset tetap tersebut.

## 2. Pengukuran setelah Pengakuan Awal Aset Tetap

### a. Kebijakan Akuntansi

PT. Madu Baru memilih kebijakan akuntansi untuk aset tetap dengan menggunakan model biaya (*cost model*) yang mana acuannya dari penetapan nilai atau pengukuran nilai dari aset tetap tersebut dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Pemilihan kebijakan metode akuntansi terletak pada kebijakan manajemen. Salah satu contoh perhitungan dengan menggunakan model biaya adalah perhitungan nilai buku tahun 2009 untuk mesin heater boiler, dimana perolehan mesin tersebut pada tahun 2003 dengan biaya perolehan sebesar Rp. 158.477.154,00.

Pada tahun 2009, penetapan nilai aset tersebut adalah sebesar Rp. 76.521.148,73 yang didapatkan dari harga perolehan aset tetap pada tahun 2003 dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap tersebut dari tahun 2003 sampai dengan 2009.

Dalam penentuan kebijakan akuntansi tentang pengukuran dan penilaian aset tetap setelah pengakuan awal terletak pada kebijakan manajemen. Di dalam Standar Akuntansi Keuangan nomor 16 revisi 2007 sendiri, diberikan pilihan untuk dapat menggunakan dua kebijakan yang dapat dipakai, yaitu dengan menggunakan model biaya (*cost model*) atau model revaluasian (*revaluation model*).

Perusahaan memilih untuk menggunakan model biaya (*cost model*) yaitu dengan konsep *historical cost*, yaitu mengakui semua biaya-biaya

yang berkaitan dengan aset tetap dalam penentuan nilai bukunya, termasuk didalamnya adalah beban depresiasi.

Dalam penerapan model biaya, aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan pun juga mengalami penilaian kembali (revaluasi). Dalam hal ini, yang menjadi perhatian penulis adalah revaluasi yang dilakukan oleh perusahaan terbilang telah cukup lama, yaitu terakhir pada tahun 1987. Hal ini memberi kesan bahwa nilai aset perusahaan memiliki selisih yang besar antara nilai buku dengan nilai wajar. Nilai wajar adalah nilai yang berlaku dalam kaitannya dengan transaksi di pasar. Perusahaan perlu meninjau kembali (*review*) kebijakannya terlebih yang berkaitan dengan dasar pengukuran aset tetap agar nilai aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan informasi yang relevan dan handal. (Suwardjono,148).

b. Penyusutan

Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa metode untuk penyusutan tersebut harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset oleh perusahaan.

PT. Madu Baru menetapkan kebijakan metode penyusutan aset tetap sama untuk seluruh kelompok aset yang dimiliki oleh perusahaan. Metode penyusutan yang digunakan perusahaan adalah metode garis lurus. Metode penyusutan ini membebankan beban penyusutan sama besarnya selama masa manfaat aset tersebut.

Perusahaan menggunakan metode penyusutan yang berbeda untuk kepentingan pelaporan keuangan komersial dan fiskal. Perbedaan tersebut terletak pada penggolongan aset tetap serta metode penyusutan yang mana secara komersial perusahaan hanya menetapkan metode garis lurus sebagai metode penyusutan, tetapi untuk laporan fiskal, perusahaan menyesuaikan dengan peraturan perpajakan.

Pembedaan dalam penentuan metode penyusutan antara fiskal dan komersial ini dilakukan dengan maksud bahwa perusahaan menggunakan laporan keuangannya sesuai dengan tujuan dan kepentingan dari pengguna laporan keuangan. (Soewardjono; 146)

Pembebanan beban penyusutan perusahaan diungkapkan dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai biaya berjalan pada periode tersebut.

c. Penurunan Nilai

Penurunan nilai terjadi pada saat aset tetap tersebut dinilai dan disesuaikan dengan nilai pasarnya. Perusahaan belum memperhitungkan penurunan nilai dari aset tetap, karena perusahaan belum menilai nilai wajar dari aset tetap yang dimilikinya. Penurunan nilai aset tetap ini diketahui apabila perusahaan mengukur aset tetapnya dengan model revaluasi (*revaluation model*).

### 3. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Penghentian aset tetap dilakukan karena beberapa alasan, salah satunya karena tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya lagi. Penghentian aset tetap dengan cara dilepaskan atau dihentikan penggunaannya, maka rekening dari aset tersebut akan dikeluarkan dari kelompoknya beserta dengan seluruh rekening yang terkait akan dihapuskan.

PT. Madu Baru akan mengeluarkan rekening aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi beserta dengan akumulasi penyusutan. Kemudian ketika terjadi penjualan aset tetap yang dihentikan, maka laba atau rugi dari penjualan tersebut akan diakui dan dilaporkan dalam laba rugi untuk tahun berjalan, seperti yang terjadi pada mesin giling V yang pada tahun 2009 ini dijual dengan harga Rp. 35.750.000,00 dengan nilai buku Rp. 31.408.379,40. Dalam transaksi tersebut, perusahaan membukukan laba sebesar Rp. 4.341.620,60, maka laba tersebut akan diakui perusahaan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Perusahaan telah secara tepat memperlakukan aset tetap dalam kaitannya dengan penghentian aset tetap dari aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perlakuan yang tepat dalam penghentian aset tetap dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya tentang berapa besar nilai aset yang masih dapat digunakan untuk aktivitas operasi.

Perlakuan dalam penghentian aset tetap yang salah akan memberikan informasi yang salah didalam laporan keuangan, karena seharusnya jika aset

tetap telah dihentikan penggunaannya dengan cara dijual, disumbangkan ataupun disewakan maka aset tersebut dikeluarkan dari kelompoknya dan rekening-rekening yang berkaitan akan dihentikan penggunaannya.

#### 4. Pengungkapan Aset Tetap

Pada saat suatu entitas akan mengungkapkan aset tetap yang dimiliki, maka hendaknya pengungkapan tersebut mampu memberikan informasi yang sebenar-benarnya tentang aset tetap yang dimiliki perusahaan beserta nilainya.

PT. Madu Baru mengungkapkan semua kelompok aset tetap yang dimiliki yang terdiri atas tanah, gedung dan penataran, jalan dan jembatan mesin dan instalasi, angkutan motor dan draisine, alat-alat pertanian, serta inventaris kantor. Nilai aset yang dicantumkan dalam neraca sesuai dengan biaya perolehannya yang kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Selain penyajian nilai buku aset tetap yang ada dalam laporan keuangan, pada neraca tepatnya, PT. Madu Baru juga berusaha untuk mengungkapkan hal-hal lain yang perlu diperjelas mengenai dasar pengukuran yang digunakan, metode penyusutan, masa manfaat dan tarif penyusutan, serta rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal periode dan akhir periode yang berkaitan dengan aset tetap dan mempengaruhi nilai aset tersebut.

Pengungkapan yang jelas dalam laporan keuangan dapat memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar dan valid. Aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen telah diungkapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga dapat digunakan oleh pengguna untuk mengambil keputusan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan aset tetap, khususnya pada gedung dan mesin yang diterapkan perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan nomor 16 revisi 2007.

Perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut :

1. Pengakuan awal dan penentuan biaya perolehan

Perusahaan telah mengelompokkan aset tetapnya menurut kebijakan manajemen dan telah memenuhi karakteristik sebagai aset tetap. Dalam menentukan biaya perolehan aset tetapnya, pada gedung dan mesin perusahaan juga mengakui seluruh biaya yang dapat diatributkan untuk aset tetap agar siap untuk digunakan. Perusahaan memperoleh gedung dan mesinnya secara pembelian tunai dan pembelian kredit yang dibayar dalam jangka waktu tertentu.

2. Pengukuran setelah pengakuan awal aset tetap

Perusahaan menggunakan pendekatan model biaya (*cost model*) untuk mengukur aset tetap, pada gedung dan mesin yang dimilikinya. Perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutannya. Untuk memperhitungkan nilai buku gedung dan mesin

dengan cara biaya perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap.

### 3. Penghentian aset tetap

Perusahaan melakukan penghentian aset tetap, khususnya pada mesin dengan pertimbangan bahwa aset tersebut telah habis nilai bukunya dan sudah tidak digunakan lagi oleh perusahaan. Perusahaan akan mengakui laba atau rugi yang timbul dari pelepasan aset tetap didalam laporan laba rugi tahun berjalan.

### 4. Pengungkapan

Perusahaan telah mengungkapkan seluruh kelompok aset tetap, termasuk didalamnya gedung dan mesin yang diungkapkan sebesar nilai perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap perusahaan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ini memberikan implikasi bahwa laporan keuangan perusahaan telah dibuat dengan layak, khususnya dalam penyajian aset tetap. Laporan keuangan yang layak adalah laporan keuangan yang mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku sehingga memberikan informasi yang berguna bagi pemakainya. Dengan begitu maka terjadi keseragaman dan kesepahaman antara pembuat dengan pemakai laporan keuangan, karena menggunakan acuan yang berterima umum.

## B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Kebenaran data dan pencatatan penjumlahan yang diberikan oleh perusahaan tidak dapat ditelusuri, karena penulis hanya mendapatkan data daftar aset tetap untuk tahun 2009. Penulis tidak dapat menilai secara keseluruhan aset tetap, karena hanya gedung dan mesin yang hanya dilakukan pengujian dan analisis, sehingga kelompok aset tetap lainnya penulis tidak melakukan teknik pengujian dan analisis, sehingga tidak dapat memberikan penilaian.
2. Harga perolehan aset tetap yang diperoleh sebelum tahun 1987 merupakan nilai setelah revaluasi atau dinilai kembali, sehingga kebenaran data dari harga perolehan dari aset tersebut tidak dapat ditelusuri kebenarannya.

## C. Saran

### 1. Bagi perusahaan

Dalam penentuan kebijakan pengukuran aset tetap, khususnya gedung dan mesin setelah pengakuan awal, sebaiknya perusahaan meninjau kembali (*review*) kebijakan akuntansi yang telah di terapkan, khususnya dalam pengukuran nilai aset tetap setelah pengakuan awal.

Hal ini perlu dilakukan agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat relevan dan handal.

## 2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian yang selanjutnya dapat meneliti dengan mengambil sampel lebih banyak lagi pada kelompok-kelompok aset tetap agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa perlakuan aset tetap di perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

Allfajriansyah, Fhirman. (2008). *Evaluation Accounting Treatment for Fixed Assets: Case Study PT Unggul Jaya*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Skripsi

Christensen, Hans B dan Valeri Nikolaev. (2008). *Who uses fair value accounting for non-financial assets after IFRS adoption?*. Working Paper No. 09-12. The University of Chicago Booth School of Business, diunduh pada 25 Agustus 2009

Epstein, barry J and Eva K.Jermakowicz. (2007). *IFRS : Policies and Procedures*. USA. John Wiley & Sons, Inc.

Herrman, Don and Shahrokh M.Saudagaran et all. (2002). *The Quality of Fair Value Measures for Property, Plant and Equipment*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com) diunduh pada 25 Agustus 2009

<http://asil4dworld.wordpress.com/2009/06/07/psak-16-revisi-2007-tentang-aset-tetap/>, diunduh tgl 19 Februari 2010

<http://www.iaiglobal.or.id/berita>, diunduh 23 Agustus 2010

[IAS\\_16\\_property\\_plant\\_and\\_equipment.pdf, www.bzconsult.com/](http://www.bzconsult.com/IAS_16_property_plant_and_equipment.pdf), diunduh tanggal 19 Oktober 2009

Ikatan Akuntan Indonesia. (1998). *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK 48* Jakarta: Salemba Empat,

Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK 16* Jakarta: Salemba Empat

Jusup, Al.Haryono. (2005). *Dasar-Dasar Akuntansi* (Jilid 2).Cetakan Ketiga. Yogyakarta: STIE YKPN

Kieso, Donald E. *et al*, (2007). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Jilid2. Jakarta; Erlangga

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

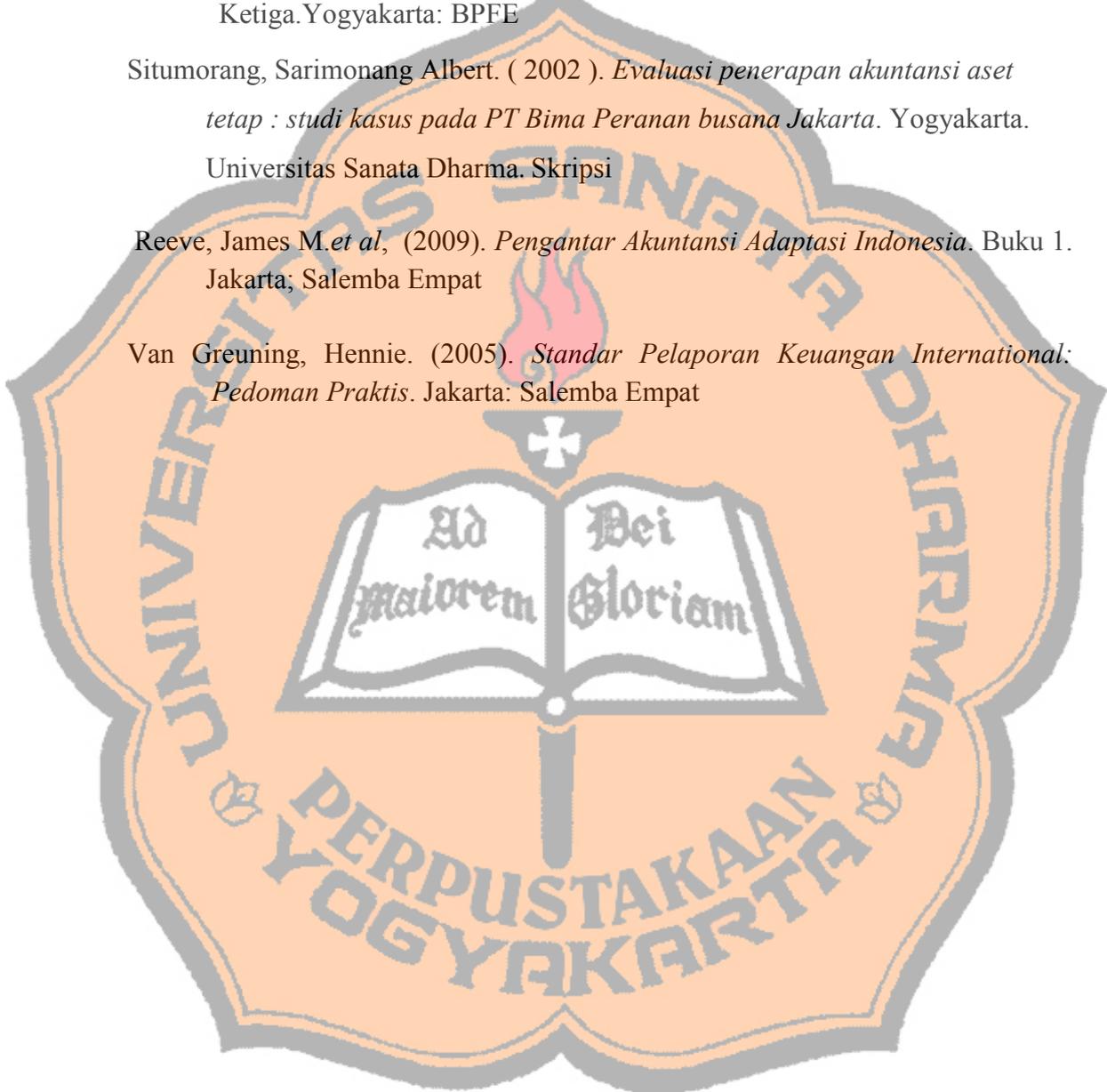
Muliawati, Yosephin Tirtaning Tyas. (2002). *Evaluasi Akuntansi Aktiva Tetap Berujud (Studi kasus pada Ambarukmo Palace Hotel Yogyakarta)*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. Skripsi

Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE

Situmorang, Sarimonang Albert. ( 2002 ). *Evaluasi penerapan akuntansi aset tetap : studi kasus pada PT Bima Peranan busana Jakarta*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma. Skripsi

Reeve, James M. *et al*, (2009). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku 1. Jakarta; Salemba Empat

Van Greuning, Hennie. (2005). *Standar Pelaporan Keuangan International: Pedoman Praktis*. Jakarta: Salemba Empat



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

# LAMPIRAN

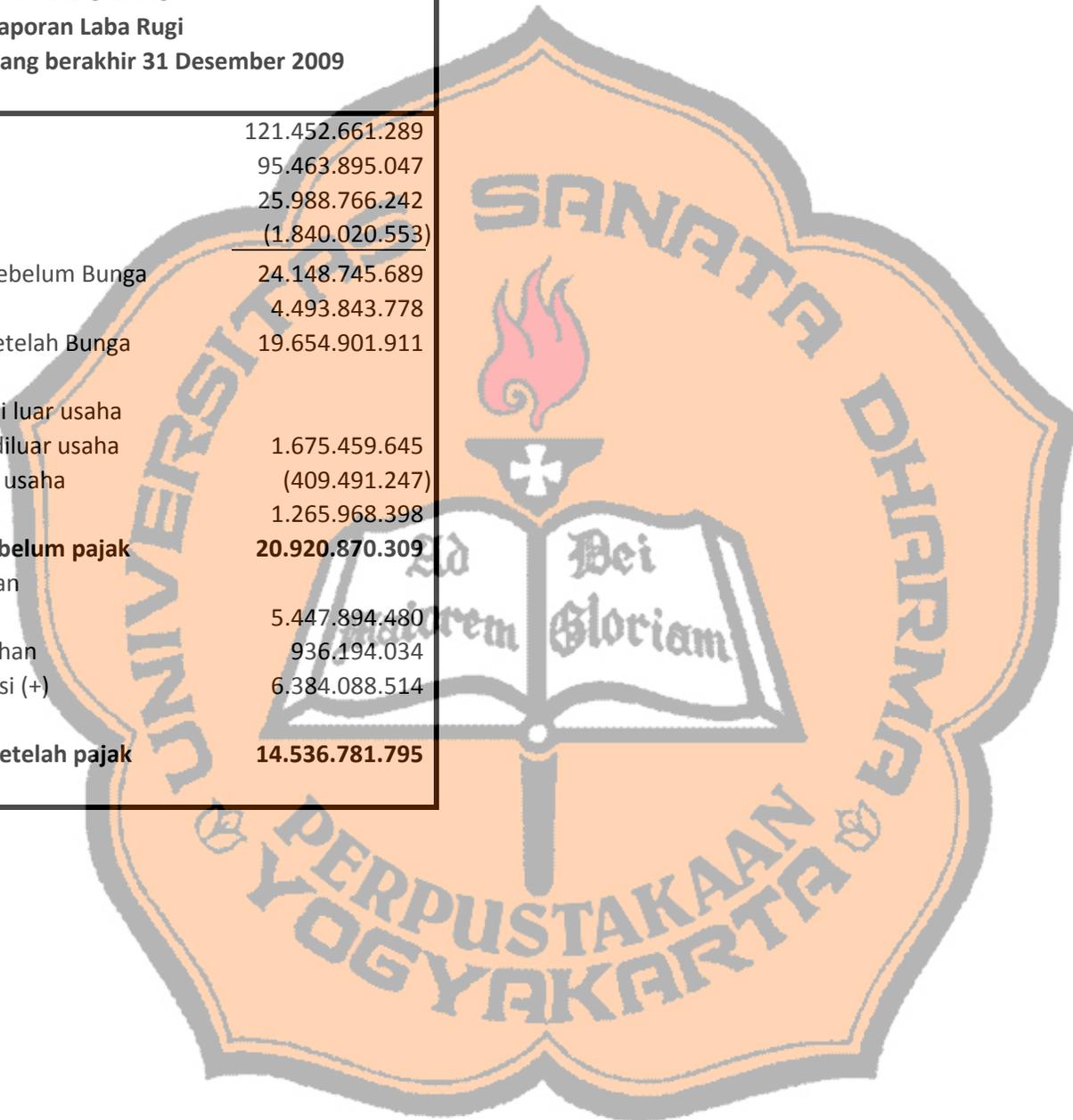


**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

PT. MADU BARU				
NERACA				
PER 31 DESEMBER 2009				
<b>ASET</b>			<b>KEWAJIBAN</b>	
<b>ASET LANCAR</b>			<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>	
Kas dan setara kas	7.555.591.437		Kewajiban Usaha	3.152.212.198
Piutang Usaha	6.880.573.476		Kewajiban Bank	25.339.623.458
Piutang Pajak	1.808.175.224		Kewajiban Pajak	339.151.010
Piutang Lain-lain	7.371.744.339		Kewajiban yang masih harus dibayar	408.317.909
Persediaan	47.772.106.415		Kewajiban Lain-ain	56.647.280.844
Uang muka	763.254.571		Jumlah Kewajiban Lancar	85.886.585.419
Biaya bayar di muka	6.624.619.883			
Jumlah Aset Lancar	78.776.065.345		Kewajiban Pajak Tangguhan	3.277.419.261
<b>ASET TETAP</b>				
Tanah	816.581.342		Kewajiban Jangka Panjang	
Gedung dan Penataran	12.029.069.609		Kewajiban Imbalan Masa/Pasca kerja	7.444.411.698
Mesin dan Instalasi	70.278.835.331		Kewajiban Bank	-
Jalan dan Jembatan	536.712.009		Jumlah Kewajiban jangka Panjang	7.444.411.698
Angkutan motor dan Draisine	2.245.882.317			
Alat-alat Pertanian	4.533.599.505		<b>EKUITAS</b>	
Inventaris kantor dan rumah	1.590.730.904		Modal Disetor	6.925.000.000
Jumlah Aset tetap	92.031.411.017		Agio Saham	4.081.670.000
			Cadangan Penilaian Kembali Aset Tetap	448.255.504
Akumulasi Penyusutan Aset tetap			Cadangan umum	24.116.466.100
Akumulasi Penyusutan Aset tetap	37.657.043.352		Laba(Rugi) tahun Berjalan	14.536.781.795
Nilai Buku Aset Tetap	54.374.367.665		Jumlah Ekuitas	50.108.173.399
Aset Lain-lain				
Aset dalam penyelesaian	186.907.112			
Beban ditangguhkan	3.277.841.920			
Piutang kemitraan dan Proyek Percobaan	10.101.407.735			
Jumlah Aset Lain-Lain	13.566.156.767			
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>146.716.589.777</b>		<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>146.716.589.777</b>

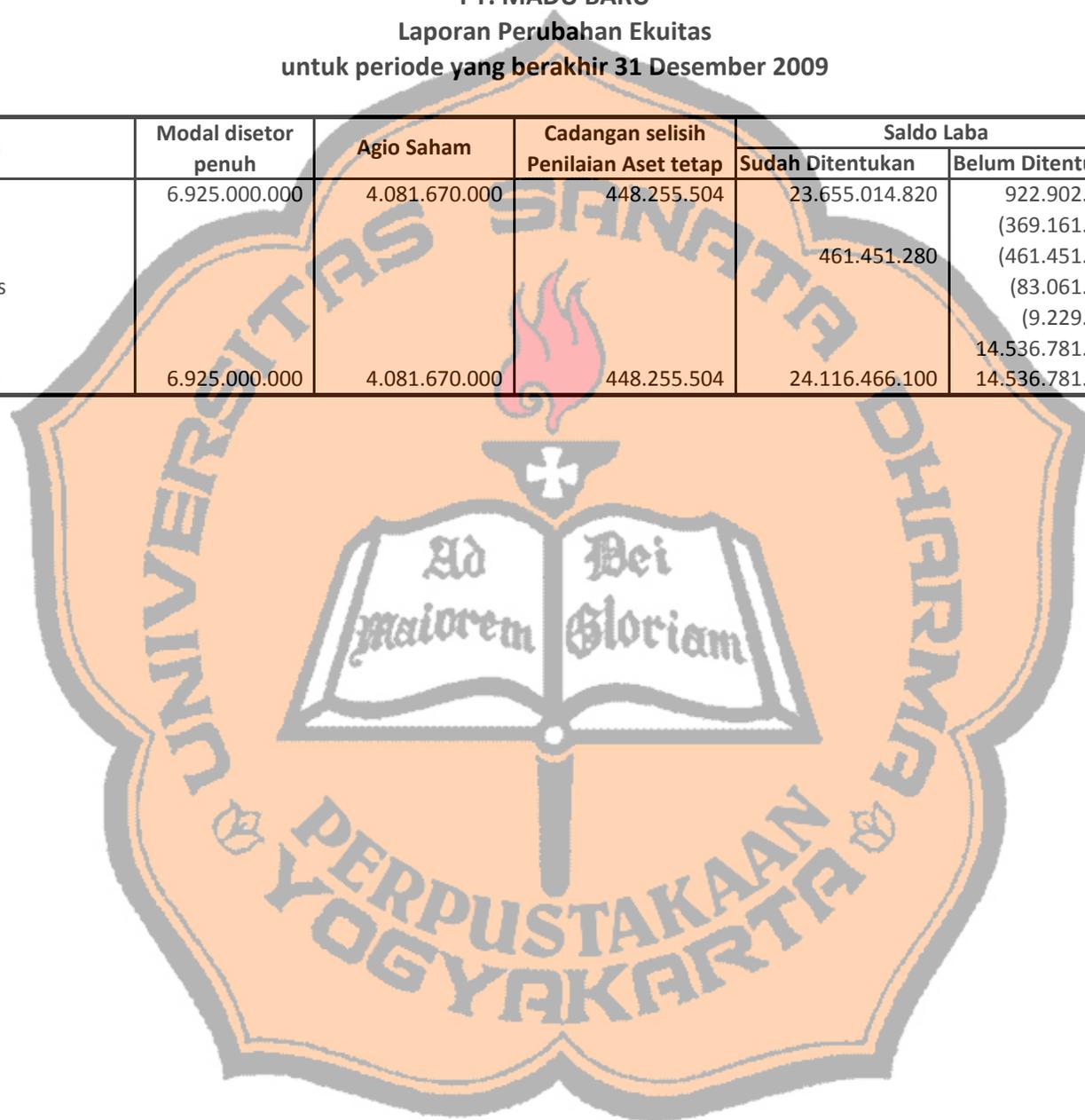
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PT.MADU BARU	
Laporan Laba Rugi	
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2009	
Penjualan	121.452.661.289
HPP	95.463.895.047
Laba Kotor	25.988.766.242
Beban Usaha	(1.840.020.553)
Laba Usaha sebelum Bunga	24.148.745.689
Beban Bunga	4.493.843.778
Laba usaha setelah Bunga	19.654.901.911
Penghasilan dan Beban di luar usaha	
Penghasilan diluar usaha	1.675.459.645
Beban di luar usaha	(409.491.247)
	1.265.968.398
<b>Laba/Rugi sebelum pajak</b>	<b>20.920.870.309</b>
Taksiran Pajak Penghasilan	
Pajak Kini	5.447.894.480
Pajak Tangguhan	936.194.034
Jumlah koreksi (+)	6.384.088.514
<b>Laba Bersih setelah pajak</b>	<b>14.536.781.795</b>



**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

<b>PT. MADU BARU</b> <b>Laporan Perubahan Ekuitas</b> <b>untuk periode yang berakhir 31 Desember 2009</b>						
Keterangan	Modal disetor penuh	Agio Saham	Cadangan selisih Penilaian Aset tetap	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Sudah Ditentukan	Belum Ditentukan	
Saldo 31 Desember 2008	6.925.000.000	4.081.670.000	448.255.504	23.655.014.820	922.902.559	36.032.842.883
Deviden kas					(369.161.024)	(369.161.024)
Cadangan umum				461.451.280	(461.451.280)	-
Tantiem Direksi/Komisaris					(83.061.230)	(83.061.230)
Cadangan Dana PKBL					(9.229.026)	(9.229.026)
Laba Bersih 2009					14.536.781.795	14.536.781.795
Saldo, 31 Desember 2009	6.925.000.000	4.081.670.000	448.255.504	24.116.466.100	14.536.781.794	50.108.173.398



**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PT. MADU BARU**

**Laporan Arus Kas**

**untuk periode yang berakhir 31 Desember 2009**

I	Arus kas berasal dari aktivitas operasi	
	Laba Rugi tahun berjalan	14.536.781.795
	Penyesuaian	
	Penyusutan Aset tetap	4.592.775.717
	<b>Laba operasi sebelum penambahan modal kerja</b>	<b>19.129.557.512</b>
	Perubahan Modal kerja	
	(Kenaikan) Penurunan aset lancar untuk usahan	
	Piutang usaha	(1.607.569.003)
	Piutang Pajak	731.153.197
	Piutang Lain-lain	(2.639.573.607)
	Persediaan	(1.325.333.963)
	Uang muka	1.987.783.107
	Beban di bayar dimuka	455.249.796
	Penghasilan yang akan diterima	-
	Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Lancar untuk usaha	
	Kewajiban Usaha	(3.141.082.466)
	Kewajiban Bank	(19.603.321.195)
	Kewajiban Pajak	(228.908.142)
	Kewajiban yang masih harus dibayar	251.663.889
	Kewajiban Lain-lain	13.584.472.145
	Kewajiban Pajak tangguhan	936.194.034
	Kewajiban Imbal masa/Pasca Kerja	330.668.372
	Kewajiban Bank Bukopin	(3.469.281.335)
	Kas tersedia (digunakan) untuk Aktivitas Operasi	(13.737.885.171)
II	Arus Kas Berasal dari Investasi	
	(Penambahan) Pengurangan Aset tetap	(8.015.491.368)
	(Penambahan) Pengurangan aset lain-lain	1.465.758.052
	<b>kas tersedia(digunakan) untuk aktivitas investasi</b>	<b>(6.549.733.316)</b>
III	Arus Kas berasal dari Aktivitas Pendanaan	
	(Kenaikan) Penurunan Arus kas dan Aktivitas Pendanaan	
	Pembayaran deviden dan tantiem	(913.673.535)
	Cadangan PKBL	(9.229.026)
	Cadangan Umum	461.451.280
	<b>Kas tersedia (digunakan) untuk aktivitas pendanaa</b>	<b>(461.451.281)</b>
IV	<b>Kenaikan ( Penurunan) Kas dan setara kas</b>	<b>(1.619.512.256)</b>
V	<b>Saldo kas dan setara kas awal periode</b>	<b>9.175.103.692</b>
VI	<b>Saldo kas dan setara kas akhir periode</b>	<b>7.555.591.436</b>

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PT. MADU BARU

Unit : PG. Madukismo

No. Rek.	Uraian	AKTIVA				PENYUSUTAN				NB
		Awal	Investasi	Dijual	S/D Thn ini	Awal	Dijual	Thn ini	S/D Thn	
000.00.01	Tanah	15.000.736	0	0	15.000.736	2.892.651	0	0	2.892.651	12.108.085
000.00.01	Tanah (Seblm 1969)	1.891	0	0	1.891	0	0	0	0	1.891
		15.002.627	0	0	15.002.627	2.892.651	0	0	2.892.651	12.109.976
003.00.01	Pabrik termasuk Penat	278.476.267	0	0	278.476.267	141.151.251	0	8.662.501	149.813.752	128.662.515
003.10.01	Pabrik termasuk Penata	8.344.431	0	0	8.344.431	8.344.431	0	0	8.344.431	0
003.20.01	Kantor	63.123.555	0	0	63.123.555	62.045.357	0	218.708	62.264.064	859.490
003.30.01	Remis Bengkel dan Gar	76.933.090	0	0	76.933.090	76.933.081	0	0	76.933.081	9
003.40.01	Gudang	249.159.831	0	0	249.159.831	249.159.819	0	0	249.159.819	12
003.50.01	Gudang Raw Sugar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
003.60.01	Rumah Pegawai Staff	14.097.625	0	0	14.097.625	14.097.603	0	0	14.097.603	22
003.70.01	Rumah Pegawai Non S	1.161.294	0	0	1.161.294	1.161.292	0	0	1.161.292	2
003.80.01	Gedung Sosial	8.389.691	0	0	8.389.691	8.389.688	0	0	8.389.688	3
003.90.01	Lain-lain	13.183.573	0	0	13.183.573	13.026.535	0	141.014	13.167.549	16.024
		712.869.358	0	0	712.869.358	574.309.058	0	9.022.222	583.331.281	129.538.077
004.00.01	Stasiun Ketelan	7.016.409.803	866.783.640	0	7.883.193.443	4.084.974.361	0	288.637.179	4.373.611.539	3.509.581.904
004.00.11	Mesin dan Instalasi (sb	1.366.498.217	0	0	1.366.498.217	1.366.498.217	0	0	1.366.498.217	0
004.10.01	Stasiun Gilingan	11.625.114.642	4.833.501.353	0	16.458.615.995	5.147.428.073	0	737.536.907	5.884.964.980	10.573.651.015
004.20.01	Stasiun Pembersih Nira	1.092.693.672	0	0	1.092.693.672	904.604.386	0	23.526.434	928.130.820	164.562.852
004.30.01	Stasiun Penguapan	9.454.879.185	0	0	9.454.879.185	2.765.744.289	0	722.815.291	3.488.559.580	5.966.319.605
004.40.01	Stasiun Masakan	5.989.774.419	0	0	5.989.774.419	1.434.812.364	0	366.157.741	1.800.970.105	4.188.804.314
004.50.01	Stasiun Pendingin	2.368.563.521	0	0	2.368.563.521	212.194.512	0	157.708.585	369.903.096	1.998.660.424
004.60.01	Stasiun Putaran	8.770.148.649	0	0	8.770.148.649	1.370.511.244	0	567.785.217	1.938.296.461	6.831.852.188
004.70.01	Stasiun Besali	20.390.076	0	0	20.390.076	15.682.724	0	448.319	16.131.043	4.259.033
004.80.01	Stasiun Sentral Listrik	2.866.684.483	0	0	2.866.684.483	697.666.365	0	178.661.002	876.327.367	1.990.357.116
004.90.01	Lain-lain	4.952.110.349	0	0	4.952.110.349	3.939.082.581	0	92.818.825	4.031.901.406	920.208.943
004.91.01	Limbah	310.555.000	0	0	310.555.000	309.353.667	0	562.668	309.916.334	638.666
		55.833.822.016	5.700.284.993	0	61.534.107.009	22.248.552.782	0	3.136.658.168	25.385.210.950	36.148.896.059
005.00.01	Jalan	22.679.990	0	0	22.679.990	22.679.981	0	0	22.679.981	9
005.00.11	Jembatan (Seblm 1969	671.146	0	0	671.146	671.145	0	0	671.145	1
005.10.01	Jembatan	101.944.076	0	0	101.944.076	77.914.070	0	8.010.000	85.924.070	16.020.006
005.20.01	Saluran Air	8.303.593	0	0	8.303.593	8.303.590	0	0	8.303.590	3
005.30.01	Jalan Lori tetap	101.526.121	0	0	101.526.121	101.526.121	0	0	101.526.121	0
005.40.01	Jalan Lori lepas	35.853.810	0	0	35.853.810	35.853.809	0	0	35.853.809	1
005.90.01	Lain-lain	158.151.867	0	0	158.151.867	158.151.855	0	0	158.151.855	12
		429.130.602	0	0	429.130.602	405.100.570	0	8.010.000	413.110.570	16.020.032
006.00.01	Kendaraan Bermotor	8.938.150	0	0	8.938.150	8.938.150	0	0	8.938.150	0
006.10.01	Drainase dan Sepeda M	2.696.571	0	0	2.696.571	2.696.571	0	0	2.696.571	0
006.20.01	Loko dan Lori	246.818.829	0	0	246.818.829	246.818.829	0	0	246.818.829	0
006.30.01	Traktor beroda dan bar	36.894.047	0	0	36.894.047	36.894.021	0	0	36.894.021	26
006.90.01	Lain-lain	2.624.666	0	0	2.624.666	2.624.658	0	0	2.624.658	8
		297.972.263	0	0	297.972.263	297.972.229	0	0	297.972.229	34
007.00.01	Traktor Beroda ban	2.490.575.941	0	0	2.490.575.941	1.359.208.128	0	108.420.115	1.467.628.243	1.022.947.698
007.10.01	Alat Pertanian	96.381.752	0	0	96.381.752	96.381.739	0	0	96.381.739	13
007.20.01	Alat pemberantas ham	4.692.108	198.746.750	0	203.438.858	2.716.605	0	219.500	2.936.105	200.502.753
007.30.01	Pompa air	1.358.064.842	0	0	1.358.064.842	421.513.965	0	71.554.029	493.067.993	864.996.849
007.60.01	Traktor trailer	750.000.000	0	0	750.000.000	675.000	0	37.500	712.500	749.287.500
007.90.01	Lain-lain	325.672.961	58.715.151	0	384.388.113	288.602.484	0	7.406.084	296.008.568	88.379.545
		5.025.387.604	257.461.901	0	5.282.849.505	2.169.097.920	0	187.637.227	2.356.735.147	
008.00.01	Perabot kantor	58.120.944	0	0	58.120.944	58.120.944	0	0	58.120.623	321
008.00.11	Inventaris kantor	8	0	0	8	8	0	0	0	8
008.10.01	Perabot rumah	2.036.155	0	0	2.036.155	2.036.155	0	0	2.036.135	20
008.20.01	Mesin kantor	12.082.344	0	0	12.082.344	12.082.293	0	0	12.082.293	51

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

008.30.01	Ventilator dan alat pen	3.611.904	0	0	3.611.904	3.611.886	0	0	3.611.886	18
008.90.01	Lain-lain	37.608.549	0	0	37.608.549	37.608.520	0	0	37.608.520	29
		113.459.905	0	0	113.459.905	113.459.807	0	0	113.459.458	447
009.00.01	Biaya Pendirian Perusa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
009.90.11	Lain-lain	4	0	0	4	0	0	0	0	4
		4	0	0	4	0	0	0	0	4



**PANDUAN WAWANCARA**

1. Bagaimana cara perolehan aset tetap tersebut? Adakah yang dibiayai dengan hutang? Jika ada bagaimanakah perlakuannya?
2. Bagaimana pengelompokan aset tetap, terlebih mengenai gedung dan mesin?
3. Apa sajakah kebijakan-kebijakan mengenai aset tetap yang diberlakukan di perusahaan PT. Madu baru ini? (mengenai penyusutan, penghentian aset tetap, dan juga pertukaran aset jika dimungkinkan)
4. Dalam daftar rekapitulasi aset tetap, beberapa aset tetap telah memiliki NB sampai dengan Rp.1,00. Apakah ini berarti aset tersebut dihentikan? Bagaimana perlakuannya dalam periode selanjutnya?
5. Dalam LK, disebutkan pernah dilakukan revaluasi? Pernah dilakukan berapa kali? Dan bagaimana dampaknya terhadap aset tetap?
6. Bagaimanakah kebijakan aset tetap yang berkaitan dengan perpajakan? Apakah membuat dua kebijakan <komersial dan perpajakan>, terlebih dalam penggolongan dan penentuan metode penyusutannya?

